

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS DAN *ENTREPRENEURSHIP*
DI TK KHALIFAH ACEH 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HASAN BASRI

NIM. 140206048

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M / 1440 H**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS DAN *ENTREPRENEURSHIP*
DI TK KHALIFAH ACEH 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Hasan Basri

NIM: 140206048

Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Nurussalami, S. Ag., M.Pd
NIP.197902162104112001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS DAN *ENTREPRENEURSHIP*
DI TK KHALIFAH ACEH 2 BANDA ACEH**

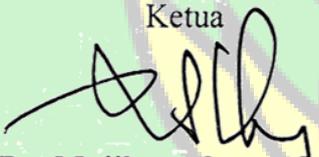
SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Januari 2019 M
18 Jumaidil Awal 1440 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

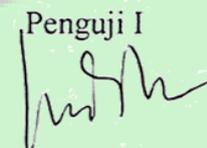
Ketua


Dr. Mujiburrahman, M. Ag

Sekretaris


Mohd. Fadhil Ismail S.Pd.I., M.Ag

Penguji I


Lailatussadah, M.Pd

Penguji II


Dr. Murni, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP.195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hasan Basri

NIM : 140206048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Religiusitas dan Entrepreneurship di Tk Khalifah Aceh 2 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan keliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2018



ABSTRAK

Nama : Hasan Basri
NIM : 140206048
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Mnanajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Religiusitas dan *Entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2
Tebal Skripsi : 83
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran, Religiusitas, *Entrepreneurship*

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ada di TK Khalifah adalah memastikan anak - anak bercita-cita menjadi *moslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam pembinaan religiusitas dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran nilai – nilai ajaran islam dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2, untuk mengetahui hambatan dan tantangan nilai – nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah manager sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 sudah diatur oleh pusat. Sekitar 80% perencanaan pembelajaran diatur oleh pusat sedangkan 20% diatur oleh kebijakan direktur sekolah, hal ini dikarenakan TK khalifah memakai sistem *franchise*. Pembelajaran yang ada di TK Khalifah berbasis tauhid dan *entrepreneurship*. nilai-nilai tauhid dan *entrepreneurship* yang ditanamkan yakni nilai taqwa, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan awal, istirahat dan kegiatan inti. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan yakni melalui latihan kepribadian, permainan, dan kasih sayang. Faktor pendukung proses pembelajaran yakni letak geografis TK, *team work* yang baik antar guru, dan peran serta orang tua. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran yaitu keterbatasan SDM guru, kegiatan di luar rencana kurikulum, dan media pembelajaran yang minim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya beserta selaga kemudahan, Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judu skripsi ini yaitu : ***“Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Nilai – Nilai Religiusitas dan Entrepreneurship di TK Khalifah Aceh 2”***. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Ar-Raniry. Yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Mutazul Fikri, MA selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memotivasi dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku pembimbing satu.
4. Ibu Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing dua.

5. Para dosen MPI yang telah memberi ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
6. Kepada keluarga terutama orang tua tercinta ayahanda Yustandi dan ibunda Nurhayati yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, nasihat, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
7. Kepada kepala sekolah, manager, dan para guru TK Khalifah Aceh 2 yang telah menerima saya dengan baik untuk meneliti sekolah tersebut.
8. Para sahabat seperjuangan kos, sahabat alumni MAN, dan teman seperjuangan MPI yang selalu memberi motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap dengan segala kelebihan dan kekurangan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 19 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORITIS	16
A. Pengertian pengelolaan pembelajaran	16
1. Pengertian pengelolaan	16
2. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	18
3. Karakteristik Anak Usia Dini	20
4. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini	21
5. Komponen pembelajaran	22
6. Pembelajaran berbasis <i>entrepreneurship</i>	22
B. Pembinaan Nilai – Nilai Religiusitas dan <i>entrepreneurship</i>	28
1. Pembinaan Nilai – Nilai Religiusitas	28
2. Nilai – nilai kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>).....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	48
D. Teknik pengumpulan data.....	48
E. Teknik Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	52
C. Hasil Pembahasan	68
BAB V : PENUTUP	78

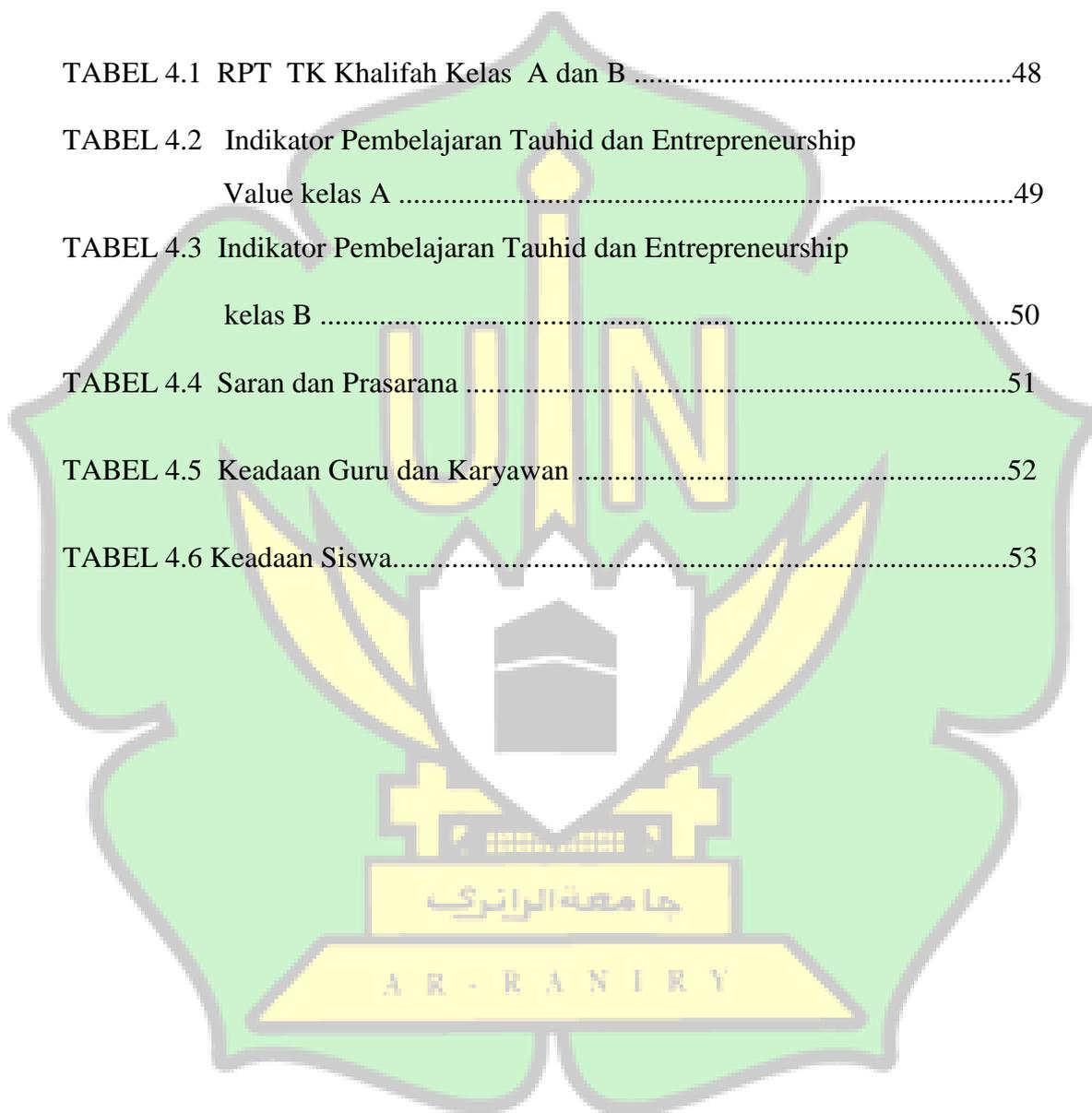
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Nilai – Nilai kewirausahaan	36
TABEL 2.2 Nilai – Nilai kewirausahaan.....	37
TABEL 4.1 RPT TK Khalifah Kelas A dan B	48
TABEL 4.2 Indikator Pembelajaran Tauhid dan Entrepreneurship Value kelas A	49
TABEL 4.3 Indikator Pembelajaran Tauhid dan Entrepreneurship kelas B	50
TABEL 4.4 Saran dan Prasarana	51
TABEL 4.5 Keadaan Guru dan Karyawan	52
TABEL 4.6 Keadaan Siswa.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

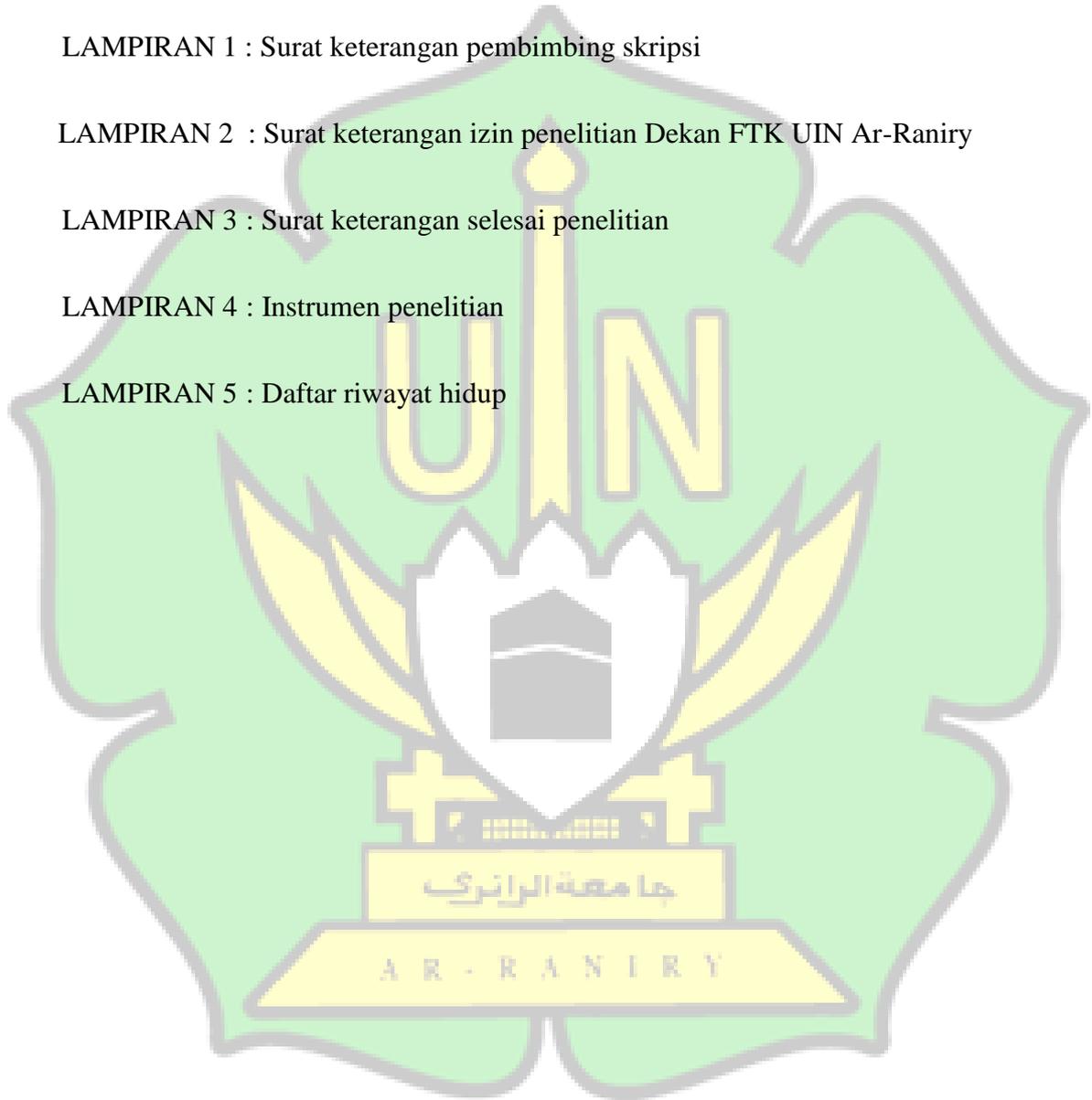
LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat keterangan izin penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat keterangan selesai penelitian

LAMPIRAN 4 : Instrumen penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena proses pendidikan dapat menentukan baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan (*output*). Untuk itu, pendidikan harus dilakukan secara terus menerus (*continue*) dan dimulai sejak dini sebagai bekal hidup seseorang hingga mereka dewasa. Pendidikan sebagaimana kita ketahui mempunyai banyak makna, tetapi dari sekian banyak makna tersebut semuanya mempunyai pemahaman yang sama, bahwa pendidikan adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan lingkungan yang disadari, teratur, terencana dan sistematis untuk membantu untuk mengembangkan potensi.

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan penting, dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab, lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how do*, tetapi yang amat amat penting adalah *how to be*, supaya *how to be* terwujud, maka diperluka tranfer budaya dan kultur. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana yang sangat strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut *Hanson* dan *Brenbeck* dalam hardiyanto menyebut bahwa pendidikan itu sebagai *invesment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.¹

¹Hardiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta, Rinerka Cipta, 2004), h. 29.

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam sistem pendidikan nasional. Sedangkan sistem pendidikan nasional dilaksanakan semesta, menyuruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh pembangunan nasional, pendidikan nasional mempunyai sisi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjadi perubahan zaman.²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari cita-cita dan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

² Haidara Putra Daulay, *Dinamikan Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2009), h. 47.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (1)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3

bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴Pendidikan sangat diperlukan dan untuk menempuh pendidikan yang baik dan sukses maka diperlukan juga ilmu-ilmu pendidikan, ada beberapa alasan mengapa ilmu pendidikan sangat diperlukan, antara lain:

1. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultant) yang tidak dapat diketahui dengan segera.
2. Pendidikan Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut.
3. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan Oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat.
4. Ruang lingkup kependidikan islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai aaliah Islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.
5. Teori-teori, hipotesis dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumber pada ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-quran, hadits maupun kaum ulama.⁵

Pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar tidak menimbulkan perilaku menyimpang di kalangan anak remaja. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat banyak pendidik, orangtua dan masyarakat mengeluh berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan. Apabila tidak ditangani secara serius, maka akan berakibat fatal bagi generasi penerus saat ini dan yang akan datang.

⁴Sjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2006), h. 42.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 11.

Sejauh ini penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama sebagai rumusan indoktrinatif - normatif. Hal itu terbukti bahwa pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi semata atau pengetahuan (*transfer of knowledge*), penyampaian keterampilan (*transfer of skills*), tanpa disertai dengan keteladanan dan pembiasaan moral dan etika (*transfer of value*). Padahal upaya penanaman nilai keagamaan tidak sekedar menyangkut dimensi kepercayaan tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggungjawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan harus dimulai dari usia dini karena sifat dan karakter anak akan lebih mudah dibentuk sebelum memasuki usia remaja. Maka pada usia dini orang tua harus benar-benar mulai mendidiknya baik melalui jalur informal, nonformal maupun formal (sekolah).

Di era globalisasi ini, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan usia dini ataupun yang sering kita sebut dengan PAUD. Jika sebelumnya masyarakat hanya mengenal pendidikan pada saat anak menginjak umur enam atau tujuh tahun, maka di era globalisasi ini masyarakat telah

⁶ Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h. 19

berinisiatif untuk menyekolahkan anaknya pada saat usia dini. Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada usia dini atau dikenaldengan masa *golden age* menjadi begitu penting karena pada usia ini anak akan sangat mudah menyerap berbagai informasi dan stimulus yang diberikan.⁷

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menerima ataupun mengembangkan nilai – nilai pelajaran yang telah diajarkan. Menurut *Barmawi Munthe* bahwa kualitas pembelajaran seorang dosen atau guru sangat strategis, karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dan belum mengerti menjadi mengerti, melalui proses pembelajaran, oleh karena itu, keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung keberhasilan kualitas proses pembelajaran.

Agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan harapan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini, yang nantinya akan menanamkan nilai – nilai tauhid

⁷Undang – Undang Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (14), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

dan *entrepreneurship* dalam kehidupan sehari – harian terbentuknya peserta didik yang berkarakter.

Penulis melihat hal yang unik di TK Khalifah Aceh 2, dimana proses nilai-nilai agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang secara keseluruhan disebut dengan sistem tauhid dan *enterpreneur*, yaitu keterpaduan antara pengarahan bakat dan minat peserta didik di bidang wirausaha dengan selalu memasukkan nilai-nilai aqidah Islam dalam berbagai kegiatan. Pengenalan tauhid dan *enterpreneur* sejak dini karena terinspirasi dari Nabi Muhammad SAW yang pada usia 6 tahun beliau sudah mulai berdagang (wirausaha). Seperti halnya *tauhid centre* yang menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Allah SWT dan ajaran Islam, terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami Al-asm al-husna. Kegiatan wudhu, shalat berjamaah, mengaji, pengenalan surat pendek, dan do'a sehari-hari menjadi kegiatan rutin. Penulis mengatakan ini unik karena jarang anak usia dini diajarkan *moslem enterpreneur* pada taman-kanak yang lain.⁸

TK Khalifah merupakan TK dan PG yang berupaya untuk menyeimbangkan hidup dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. Metode pembelajaran "*learning by playing*" dengan sistem "*moving class*" dengan lima sentra yang tersedia (*tauhid, lifeskill, art, sains* dan *exercise*). Kurikulum mengacu diknas, diselelarkan dengan nilai – nilai dan diperkaya dengan kurikulum khusus *entrepreneurship kids* dengan menyemibangkan otak kanan dan otak kiri

⁸Hasil observasi awal tanggal 6 juni 2017

anak. Misi TK Khalifah memastikan siswa bercita – cita menjadi *entrepreneurship* dengan keteladan Nabi Muhammad SAW.⁹

Prinsip dasar lembaga tersebut mengharapkan agar peserta didik memiliki jiwa *entrepreneur* yang sesuai dengan ajaran islam. Pola pengajaran di lembagaini saja menggunakan sistem belajar dan bermain, yang tentunya membuat anak tidak jenuh dan dapat mengambil pelajaran dari permainan – permainan yang telah dilakukannya. Dalam misinya dipastikan bahwa siswa mempunyai cita – cita menjadi *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Hal ini menjadi menarik setelah sekian tahun masyarakat khususnya bangsa indonesia terbelenggu dengan cita – cita untuk menjadi seorang pegawai.

Berdasarkan pengamatan saya di beberapa TK (Taman Kanak-kanak) masih jarang dijumpai TK yang memiliki grand design khusus untuk mengembangkan karakter anak dan menanamkan nilai – nilai agama islam. Salah satunya materi pendidikan yang secara serius harus diberikan untuk anak TK adalah materi pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan supaya anak memiliki pemahaman dasar, keyakinan, dan kecintaan mereka terhadap agama (Islam) yang mereka anut serta sebagai bekal anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama (Islam). Oleh karena itu, perlu adanya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di lembaga pendidikan TK.¹⁰

Keistimewaan dalam pembinaan nilai religiusitas di TK Khalifah Aceh 2 dibuktikan dengan beberapa proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan di

⁹<http://khalifayogya.wordpress.com/2012/05/14tk-khalifah/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018

¹⁰Hasil observasi awal tanggal 6 juni 2017

TK Khalifah. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat 'idul adha, shalat 'idul fitri, paket ramadhan & bagi-bagi ta'jil, halal bihalal, manasik haji, peringatan hari besar Islam (PHBI), baksos, membaca al-asma al-husna setiaphari, praktek penyembelihan hewan qurban, praktik sedekah, penghafalan *alal-asma al-husna* dan isi kandungannya, pembelajaran *iqra* dengan metode *qiroati*.

Keistimewaan dalam pembinaan nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2 seperti melakukan kunjungan ke bank syariah dan tempat – tempat usaha, selain mesjid terdekat. Selain itu wahana tempat permainan anak – anak di TK Khalifah Aceh 2 terbuat dari plastik tidak menggunakan bahan dari besi sehingga lebih aman untuk anak – anak ketika bermain.

Di samping itu ada satu program yang dinamakan program seratus hari, dalam jangka waktu seratus hari ini para siswa akan dibiasakan dandifokuskan pada beberapa kegiatan seperti praktek wudhu dan shalat dhuha, praktik sedekah, praktik puasa Senin Kamis, hafalan beberapa surat pendek dan Al-asmaul-husna, hafalan, do'a - do'a harian, cinta Nabi Muhammad SAW dan sahabat, lebih santun kepada orang tua, dan bercita-cita menjadi muslim *enterpreneur*.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanaperencanaan pembelajaran nilai – nilai ajaran islam dan *entrepreneurship* yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2?
- b. Bagaimana pelaksanaanpembelajaran nilai – nilai ajaran islam dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2?

- c. Bagaimana hambatan dan tantangan nilai – nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran nilai – nilai ajaran islam dan *entrepreneurship* yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran nilai – nilai ajaran islam dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh2.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan nilai – nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh2.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagaiberikut :

- a. Manfaat Teortik
1. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan anak usia dini.
 2. Untuk mengkaji lebih dalam terkait pentingnya nilai - nilai religiusitas dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi perkembangan karakter anak usia dini.
- b. Manfaat praktis
1. Bagi Guru
 - a. Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan murid yang berkaitan dengan proses

penanaman nilai religiusitas dan kewirausahaan (entepreneuship) pada diri anak.

b. Memperluas pengetahuan mengenai nilai-nilai religiusitas dan kewirausahaan bagi anak usia dini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya perbaikan.

E. Definisi Operasional yang Relevan

1. Pengelolaan

Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, pengelolaan adalah “proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.”¹¹ Berdasarkan makna dalam kamus besar indonesia itu dapat disimpulkan bahwa kata pengelolaan memiliki kesamaan arti dengan kata proses. Adapun pengelolaan yang peneliti maksudkan adalah proses kepala sekolah tentang pengelolaan pembelajaran di TK Khalifah aceh 2.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.,(Jakarta: Balai Pustaka,2005),h. 268

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam kamus bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Berdasarkan makna dalam kamus besar bahasa Indonesia itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar peserta didik menjadi lebih berilmu dan terpelajar.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asah dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan yang ditetapkan.¹³ Berdasarkan makna pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha untuk membina manusia menjadi orang yang lebih baik.

4. Religiusitas

Religiusitas adalah dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah keyakinan yang besar terhadap Allah SWT yang diiringi dengan perbuatan taqwa yakni menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),

¹³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9

¹⁴ Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h.10

5. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu usaha yang didalamnya ada kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan peluang yang ada dan melihat apa yang paling dibutuhkan oleh pasar.

F. Penelitian Terdahulu

Arif Yulianto, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak – Kanak Daycare Khalifah 14 Yogyakarta”, tahun 2013. Dalam skripsi ini yang diteliti manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di taman kanak – kanak khalifah 14 yogyakarta, yang dibahas disini adalah penerapan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di kelompok bermain anak – anak, kurikulum disini berbeda dengan tk lain yang menerapkan kurikulum *entrepreneurship* di saat anak – anak sedang bermain.¹⁶

Ujang Imamul Muttaqin, dalam skripsinya yang berjudul “Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam pada Anak di TK Khalifah Tambaksari Kembaran Purwokerto”, tahun 2014. Dalam skripsi ini yang diteliti proses pemasukan nilai – nilai agama islam kepada anak TK khalifah tambaksari purwokerto, setiap guru

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 20

¹⁶ Arif Yulianto, *Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di Kelompok Bermain dan Taman Kanak – Kanak Daycare Khalifah 14 Yogyakarta*, (2013).

harus memiliki pemahaman tentang ilmu agama islam agar bisa realisasikan oleh anak – anak.¹⁷

Dhian Farah Rosyana, dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta”, tahun 2014. Dalam skripsi ini yang diteliti pembelajaran kewirausahaan yang ada di TK Khalifah Soekanandi Yogyakarta, pembelajaran disini menerapkan kewirausahaan dalam setiap pembelajarannya.¹⁸

M. Fatkhul Bari, dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPQ) Al – Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas”, pada tahun 2015. Dalam skripsi ini yang diteliti pembinaan reliusitas yang diterapkan kepada santri TPQ AL – Amin, sebagaimana yang diatur oleh AL – Qur’an dan Hadits.¹⁹

Wais Al Qorni, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai – Nilai Tauhid dan *Entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta”, pada tahun 2016. Dalam skripsi ini yang teliti manajemen pembelajaran di TK Khalifah Yogyakarta, di dalam pembelajarannya menerapkan nilai – nilai tauhid dan entrepreneurship kepada anak – anak.²⁰

Dari semua skripsi dan jurnal yang saya dapatkan semua membahas tentang pembelajaran entrepreneurship dan nilai – nilai agama islam ataupun religiusitas.

¹⁷Ujang Imamul Muttaqin, *Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam pada Anak di TK Khalifah Tambaksari Kembaran Purwokerto*, (2014).

¹⁸Dhian farah yosyana, *Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta*, (2014)

¹⁹M. Fatkhul Bari, *Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPQ) Al – Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas*, (2015)

²⁰Wais Al Qorni, *Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai – Nilai Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta*, (2016)

Yang pertama membahas tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship*, yang kedua membahas tentang internalisasi nilai – nilai agama islam, yang ketiga membahas tentang pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini, yang keempat membahas tentang pembinaan religiusitas, dan yang kelima membahas tentang manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai – nilai tauhid dan *entrepreneurship*. Dari peneliti ke 5 di atas sama - sama meneliti tentang nilai – nilai agama islam dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) tetapi dalam sudut pandang yang berbeda. Dan saya akan meneliti tentang pengelolaan pembelajaran dalam pembinaan religiusitas dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2.

G. Sistematika Penulisan yang Relevan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul-judul, yaitu mengenai kebijakan, pengelolaan , budgeting, mutu, dan pendidikan.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisi data, uji keabsahan data dan daftar pustaka.

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan menurut KBBI berasal dari kata *pe-nge-lo-la-an* yang berarti proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan sampai dengan penilaian, dan pengawasan.²¹ Menurut Rohman & Amri, pengelolaan adalah proses pengintegrasian sumber – sumber manusiawi dan material ke dalam suatu sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa perancis Kuno dari kata *Management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *idarah*, *idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai'ah* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan kepada kata *ad-dauran*.²²

²¹Koswara, D. Deni & Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (bandung: UPI Press 2007), h.3

²²Mujamil Qomar, *Manajemen Islam*, (jakarta: Erlangga, 2005), h. 163

Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahap-tahapan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian.²³

Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen mengarah kepada tujuan maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Nickels, Mchugh and Mchugh yaitu:

²³Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2005), h. 5

²⁴Nanang Fatta, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.1

- a. Perencanaan atau *Planning* yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan.
- c. Pengimplementasian atau *Directing* yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.²⁵

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mempunyai makna yang sama dengan manajemen yang mana di dalamnya ada seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dengan mengikuti suatu fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengawasan.

2. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan tidak akan terlepas dari suatu proses belajar yang akan dialami oleh seorang manusia sepanjang hayat kapanpun dan dimanapun. Belajar diartikan oleh *Gagne* sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru yang timbul dari adanya stimulasi yang berasal dari

²⁵Nickels William G., McHugh James M., McHugh alih Bahasa oleh Susan M, *Understanding Business*, (USA: McGraw Hill Comp, 1997), h.7

lingkungan.²⁶Pengertian belajar juga dipaparkan oleh Kohlberg dalam pandangan progresivisme bahwa belajar merupakan perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah.Belajar tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan juga anak-anak. Melalui stimulasi dari lingkungan dan berbagai pengalaman yang dialami menjadi salah satu proses belajar anak.²⁷

Belajar akan terjadi dalam suatu ruang yang mengharuskan adanya interaksi yang terangkum dalam proses pembelajaran. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁸

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau kegiatan antara guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi yang di dalamnya ada program secara terstruktur agar belajar berjalan secara efektif dan efisien.

²⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 12

²⁷Masitoh,*Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3-4

²⁸ Syaiful Sagala,*Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.108

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, psikis maupun berfikir. Proses berfikir anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik dalam proses belajarnya. beberapa karakteristik belajar anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menurut Piaget, anak sebagai pembangun aktif pengetahuannya sendiri ketika mereka mengeksplorasi lingkungan dan tumbuh secara kognitif menuju berpikir logis,
- b. Vygotsky berpendapat bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa,
- c. Bermain merupakan sarana belajar anak. Hal ini dikarenakan bermain adalah pekerjaan anak dan anak akan senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan, melalui bermain anak akan memanipulasi objek-objek nyata, dan akan mampu menarik minat anak sehingga perkembangan mental anak akan terbangun.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka nilai-nilai kewirausahaan akan dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini berarti bahwa konsep pembelajaran nilai kewirausahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dapat dengan mudah menerima informasi melalui pembelajaran langsung dan benda-benda nyata di sekitar anak.

²⁹Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3-4

4. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan prinsip – prinsip belajar yang harus diketahui pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai untuk anak, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini.

Menurut Sujiono, prinsip – prinsip pembelajaran anak usia dini, diantaranya:

- a. Anak sebagai pembelajar aktif.
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera.
- c. Anak membangun pengetahuannya sendiri.
- d. Anak berpikir melalui benda konkret.
- e. Anak belajar dari lingkungan.³⁰

Sedangkan menurut Risaldy, proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip pembelajaran, yaitu:

- a. Berangkat dari yang dimiliki anak.
- b. Belajar harus menantang pemahaman anak.
- c. Belajar dilakukan sambil bermain.
- d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran.
- e. Belajar dilakukan melalui sensorinya.
- f. Belajar membekali keterampilan hidup.
- g. Belajar sambil melakukan.³¹

Berdasarkan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang telah dikemukakan di atas memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, belajar harus disesuaikan oleh setiap prinsip pembelajaran yang ada yaitu dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar

³⁰Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 2

³¹Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta: Luxima), h. 5

melalui bermain dengan menggunakan panca indera yang akan membantu aspek – aspek perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak, sehingga prinsip pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dalam belajar.

5. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup beberapa komponen - komponen pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi
- c. Pendidik
- d. Peserta didik
- e. Strategi pembelajaran.³²

6. Pembelajaran Berbasis *Entrepreneurship*

Dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk menjadi wirausaha diperlukan suatu usaha yang sesuai dengan perkembangan anak. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru antara lain dijelaskan oleh Wasty Soemanto sebagai berikut:³³

- a. Latihan-latihan kepribadian

Bentuk-bentuk kepribadian yang harus dibangun pada diri anak tidak akan terlepas dari bagaimana orang dewasa di sekitar anak memiliki kemampuan untuk membantu anak membentuk kepribadian yang matang. Beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak diantaranya:

³²Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.3-4

³³ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12-13

1. Melatih berbahasa, melatih anak berbahasa dapat dilakukan dengan mengajarkan anak belajar menyebutkan nama-nama benda, orang, sifat; menyatakan sifat-sifat dan keadaan sesuatu di dalam sekitarnya; latihan membilang; dan menyatakan keinginan-keinginan.
2. Melatih daya ingatan, hal yang dapat dilakukan untuk melatih daya ingatan anak antara lain dengan cara membiasakan anak untuk mengingat-ingat dan menyebutkan hal-hal yang pernah diamati pada waktu-waktu sebelumnya.
3. Melatih daya khayal atau imajinasi dengan cara bercerita, atau permainan kreatif.
4. Melatih aktualisasi diri melalui bercerita, menyanyi, menggambar, bermain dan berpendapat.

b. Permainan - permainan

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang tidak akan dapat terlepas dari dunia bermain, maka sudah sewajarnya apabila orang dewasa mengerti dominasi kejiwaan serta kebutuhan anak-anak di masa kecil akan berusaha untuk mengembangkan pribadi anak-anak dengan memberikan kondisi yang bergerak aktif, menyenangkan, membebaskan anak untuk bereksplorasi, dan lain sebagainya.

Daya imajinasi dalam kehidupan anak-anak memainkan peran yang dominan bagi perkembangan jiwa dan pribadi mereka. Hal ini akan berimplikasi terhadap daya kreatifitas anak pada masa perkembangan selanjutnya. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengelola atau mengubah alam sekitar dengan mendayagunakan daya imajinasi dan diperkuat oleh daya pikir manusia. Kreatifitas sangat diperlukan untuk memelihara lingkungan dan kehidupan, sehingga latihan pembinaan daya imajinasi anak-anak sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu situasi yang dapat dibentuk untuk mengembangkan daya imajinasi anak-anak yakni melalui permainan. Dalam sehari perlu diadakan tempo selama satu atau dua jam bagi anak-anak untuk bermain kreatif. Permainan-permainan yang disiapkan untuk anak harus sesuai dengan karakteristik anak seperti mengoptimalkan seluruh panca indera, bergerak aktif, menyenangkan, membebaskan anak untuk bereksplorasi, dan lain sebagainya.

c. Layanan kasih sayang

Layanan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus diberikan kepada anak. Meskipun begitu, bentuk kasih sayang yang diberikan harus memperhatikan rambu-rambu tertentu agar tidak menjadikan anak manja dan merasa ingin selalu terpenuhi segala keinginannya. Zubaedi menyebutkan, salah satu upaya strategi pembentukan karakter nilai yakni dapat berupa strategi inkulkasi nilai dan keteladanan nilai.³⁴Inklukasi nilai merupakan suatu upaya menanamkan nilai yang dapat dilakukan dengan membuat peraturan sejak awal baik dengan anak-anak maupun orang tua dan melatih untuk pembelajaran etika dalam berkegiatan. Keteladanan nilai yang dimaksudkan yakni model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik, model dapat berupa *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*.

³⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

Secara rinci Muhammad Fadlillah & Lilif menjelaskan beberapa bentuk aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan anak yakni:

1. Kejujuran, pendidik dapat melatih anak memiliki nilai kejujuran melalui kegiatan bermain peran yakni jual-beli. Ada anak yang berperan sebagai pembeli, ada anak yang berperan sebagai penjual. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk mengajarkan anak tentang konsep kejujuran, namun hal yang paling mendasar ketika hendak mengajarkan kejujuran pada anak yakni melalui tindakan langsung. Guru atau orang tua harus terbiasa berkata kejujuran serta menepati janji pada anak, seberapa kecilpun janji itu, sehingga anak akan dapat meniru dan mencontoh perbuatan orang dewasa di sekitarnya.
2. Disiplin, Pembiasaan disiplin diri pada anak usia dini dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Seperti diantaranya mengajarkan dan membiasakan anak untuk makan, minum sambil duduk, berdoa sebelum melakukan aktivitas tanpa pengawasan guru, tertib ketika belajar dan bermain, dan membuat kartu-kartu pelanggaran apabila dijumpai anak yang melanggar. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada anak sehingga memotivasi anak untuk berbuat baik.
3. Kerja Keras, untuk melatih anak memiliki sikap kerja keras yang tinggi, guru dapat merencanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, baik pekerjaan individual maupun kelompok. Melalui kegiatan yang menantang ini akan dapat terlihat mana anak yang gigih untuk menyelesaikan tugasnya, mana yang mudah putus asa. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi pijakan-pijakan yang dibutuhkan anak untuk dapat gigih dalam menyelesaikan berbagai tugas. Selain itu juga dapat melakukan kunjungan atau bercerita mengenai profesi-profesi yang membutuhkan semangat dan kerja keras untuk mendapatkan rizqi seperti tukang becak, petani, tambal ban, dan lain-lain, maka diharapkan anak akan memiliki rasa simpatik dan mampu menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.³⁵
4. Kreatif, merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang yang bersaing di era modernisasi. Beberapa

³⁵ Muhammad Fadlillah&Lilif M.K, *Pendidikan Karakter Anak UsiaDini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Yogyakarta : Ar ruzzmedia,2013), h. 12

alternatif kegiatan yang dapat dilakukan di TK untuk menanamkan nilai kreatifitas anak diantaranya yakni dengan membuat media dari bahan alam seperti tanah liat, pasir, daun-daun, maupun dari barang bekas seperti botol bekas, kertas bekas, kardus, dan lain-lain sehingga dapat tercipta sesuatu yang bermanfaat dan bermakna bagi anak. Setelah barang yang dibuat anak jadi, guru bisa menyediakan satu area untuk anak memamerkan hasil karyanya dan bisa juga dibuat kegiatan *market day*, anak lain atau orang tua membeli hasil kreatifitas sang anak.

5. Mandiri, pembiasaan melalui makan sendiri, mengambil alat tulis sendiri, cuci tangan sendiri, memakai baju sendiri, menyelesaikan tugas tanpa minta dibantu oleh teman atau guru, merupakan hal-hal yang sangat memungkinkan untuk dilatih pada anak di TK untuk menanamkan nilai kemandirian yang matang pada anak sejak usia dini. Bahkan dapat juga diajarkan pada anak untuk membuat media dan alat permainan sendiri, untuk melatih kemandirian agar tidak bergantung pada barang-barang yang telah disediakan saja, tetapi juga dapat membuat sendiri, hal ini juga akan dapat melatih kreatifitas anak.
6. Rasa Ingin Tahu, Pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja terkadang karena tidak terakomodir oleh orang tua maupun guru, sehingga anak akan kurang percaya diri untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat mendesain pembelajaran di TK semenarik mungkin untuk membangun rasa ingin tahu anak melalui Jelajah alam yang ringan dengan mengeksplorasi lingkungan sekolah, melakukan permainan-permainan eksploratif maupun percobaan-percobaan sains yang belum pernah dialami anak, bahkan sekedar melakukan tebak-tebakan untuk mengasah daya imajinasi dan pengalaman anak.
7. Menghargai Prestasi, sikap menghargai prestasi sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan agar tidak selalu iri hati terhadap keberhasilan orang lain dan senantiasa memperbaiki diri. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru yakni memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak berupa *reward* dan tidak harus bernilai materi, baik pujian maupun acungan jempol. Selain itu anak juga dibiasakan untuk memberikan *applouse* terhadap teman yang berani maju ke depan kelas dan berbagai aktivitas lain yang dapat di rencanakan oleh guru.
8. Demokrasi, memberi kesempatan pada teman yang lain untuk memimpin barisan ketika sebelum masuk ke kelas, mau bergantian mainan saat bermain bersama, merupakan hal-hal yang memungkinkan di *setting* guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi pada diri anak. Seringkali

dijumpai anak yang tidak mau mengalah dengan temannya dan selalu ingin menang sendiri, maka guru memiliki andil yang besar untuk meredam sikap anak yang seperti ini dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan anak untuk berbagi.

9. Komunikatif, untuk melatih anak memiliki kemampuan interpersonal yang baik yakni melalui komunikasi. Kegiatan bermain kelompok merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui kerja kelompok maka anak akan berkomunikasi dengan teman-teman satu kelompoknya dan akan semakin mengembangkan kecakapan verbal anak.
10. Tanggungjawab, melalui upaya pembiasaan dengan mengajak anak membereskan kembali mainan yang telah digunakan merupakan salah satu alternatif yang paling mudah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak. Berdasarkan pemaparan mengenai bagaimana membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai *entrepreneur* pada diri anak dapat dimulai sedini mungkin melalui cara-cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru di sekolah dapat mengintegrasikan beberapa cara yang telah dijabarkan diatas ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pembelajaran berbasis entrepreneurship mempersiapkan anak – anak menjadi wirausaha, diperlukan suatu usaha yang sesuai dengan perkembangan anak. Jadi anak – anak tersebut dilatih sedini mungkin agar menjadi wirausaha yang baik dan jujur. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru adalah latihan – latihan kepribadian seperti melatih bahasa, melatih daya ingatan, melatih daya khayal atau imajinasi, dan melatih aktualisasidiri. Selanjutnya latihan melalui permainan – permainan, sesuai dengan karakter anak – anak yang sangat menyukai bermain, maka orang tua dan guru harus mengerti

³⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep & Model Pendidikan karakter* ,(bandung : Rosda Karya 2013), h.31

nomominasi kejiwaan serta kebutuhan anak – anak yang sangat menyukai permainan, didalam permainan itulah anak –anak bergerak aktif, melatih daya imajinasi dan menunjukkan sejauh mana kreatifitas seorang anak tersebut. Yang terakhir adalah layanan kasih sayang, seperti yang kita ketahui bahwa seorang anak sangat membutuhkan layanan kasih sayang seorang tua ataupun gurunya. Kasih sayang hendaknya diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan – kebutuhan anak usia dini seperti perhatian yang harus selalu diberikan, perlindungan atas berbagai macam tindakan, pengakuan terhadap setiap prestasi anak, dan pembatasan terhadap semua keinginan anak sehingga mereka tidak cenderung menjadi agresif. Selain itu, orang tua dan guru harus memberikan contoh suri tauladan kepada seorang anak agar anak tersebut dapat menirunya.

B. Pembinaan Nilai – Nilai Religiusitas dan Enterpreneurship

1. Pembinaan Nilai – Nilai Religiusitas

Pembinaan menurut KBBI berasal dari kata pem-bi-na-an yang berarti proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengelolaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang

atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³⁷

Dalam bahasa yang sederhana nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung. Menurut Buseri, nilai adalah suatu yang terpenting dan berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.³⁸ Menurut Noeng Muhadjir, internalisasi dimaknai sebagai suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian dimana fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.³⁹ Sementara menurut Buseri, nilai adalah suatu yang terpenting dan berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.⁴⁰ Sedangkan menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pikirannya.⁴¹

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah-nya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam “hukuman moral”. Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.144.

³⁸ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 70.

³⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin), h. 103

⁴⁰ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan...*, h.73

⁴¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

(*sense of guilty*). Agama adalah sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu dalam menuntun kehidupannya.

Dari kata agama maka timbullah istilah keberagamaan (religiusitas). Religiusitas adalah perilaku religius. Kata religius berasal dari kata religi yang akar katanya adalah religure yang memiliki makna mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama (religi) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta.

Religiusitas merupakan bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Tuhannya. Religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diartikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan keberagamaan Islam mereka. Pendidikan

Agama Islam (PAI) juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.⁴²

Nilai agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal - hal penting dan berharga yang perlu kita ketahui seperti religiusitas, sosialitas, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam, agar bermanfaat bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan keberagaman Islam mereka pada kehidupan sehari-hari khususnya pada dunia pendidikan.⁴³

Pendidikan agama bisa menjadi dasar mental bagi anak dan menjadi bagian dari cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak.⁴⁴ Internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak baiknya dilakukan dengan pembiasaan setiap hari dan hendaknya dimulai sejak dini karena pada masa itulah anak-anak akan mulai belajar hal yang baru dalam hidupnya, dan hal baru inilah yang akan berkembang pada anak secara terus-menerus. *Catron* dan *Allen* ada enam aspek perkembangan pada anak yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi kognisi, dan keterampilan kognisi.⁴⁵

⁴²Erwin Yudi Prahana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), h. 5-6.

⁴³Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Flatfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 56-60

⁴⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Playgroup*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), h.21.

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar playgroup*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), h 27

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa religiusitas adalah suatu pembuktian terhadap cinta kita kepada Allah SWT, dengan berperilaku shaleh dan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya.

2. Pembinaan Nilai – Nilai *Entrepreneurship*

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Menurut Herimanto, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Menurut Suhardi, nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga sebagai penentu atau acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.⁴⁶

Entrepreneurship adalah suatu sikap kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.⁴⁷

Menurut Ahmad Sanusi kewirausahaan adalah sesuatu yang dapat dipandang sebagai institusi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan

⁴⁶ Suhardi, Didik, *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Jakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h. 65

⁴⁷ Endang Mulyani, *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Vol 8:1, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2011), h.43

dinyatakan dalam perilaku.⁴⁸Sedangkan menurut John Kao bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, berorientasi dalam tindakan.⁴⁹

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, sedangkan yang dimaksudkan dengan wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan merupakan perilaku atau tingkah laku manusia yang selalu aktif atau kreatif, inovatif, inisiatif, mengambil resiko, dan mampu berorientasi pada tindakan untuk menciptakan sesuatu bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh seseorang, para ahli mengemukakan nilai-nilai kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Ferry T. Indratno mengemukakan bahwa ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang mesti dimiliki oleh seorang kewirausahaan seperti pada tabel 2 sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸Ahmad sanusi, *Pendidikan Alternatif*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h.29

⁴⁹Jhon Kao, *The Entrepreneurial Organization*, (New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliff, 2005), h. 7

⁵⁰Ferry T. Indratno, *Membentuk Jiwa Kewirausahaan*. (Jakarta: Kompas, 2012), h. 16

Tabel: 2.1 nilai – nilai kewirausahaan :

No	Nilai – nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Mampu mengerjakan tugas sendiri, mengambil dan menaruh benda (misalnya : peralatan sekolah) pada tempatnya.
2	Kreatif	Mengajukan pertanyaan dari rasa ingin tahunya.
3	Berani megambil risiko	Menyukai pekerjaan menantang, berani, dan mampu mengambli resiko kerja.
4	Berorientasi pada tindakan	Senang melakukan sesuatu yang berguna
5	Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman – teman dalam kelompok, mampu menerima kritik dan saran teman.
6	Kerja keras	Mencari informasi dari sumber diluar buku pembelajaran, menggunakan sebagian besar waktu didalam kelas maupun diluar kelas.

Adapun Menurut Suryana mengatakan bahwa terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang berorientasi dalam nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemroses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.⁵¹

Menurut Endang Mulyani, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok sebanyak 17 nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta

⁵¹Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses) Edisi Ke-3*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.44

diskripnya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:⁵²

Tabel 2.2 nilai – nilai kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain, dalam menyelesaikan tugas – tugas .
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
Mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan buka menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan – persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta dan realita sebagai landasan berpikir yang rasional setiap pengambilan keputusan maupun tindakan perbuatannya,
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul,

⁵²Endang Mulyani, *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Vol 8:1, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2011), h. 8

	dan bekerjasama dengan orang lain
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan yang selalu mencari informasi yang terbaik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu sifat atau karakter yang dimiliki seseorang untuk berinovasi dalam bidang usaha, biasanya orang tersebut memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan – kesempatan bisnis.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menjelaskan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Religiusitas dan *Entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2.⁵⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian studi kasus di TK Khalifah Aceh 2 yakni meliputi direktur sekolah, manajer sekolah, guru, dan siswa TK Khalifah Aceh 2. Subjek penelitian didapatkan melalui metode *snowball* (efek bola salju) melalui key informan (tokoh kunci) yaitu manejer sekolah. Sedangkan

⁵³Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 1-2

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2

objek dalam penelitian ini yakni pengelolaan pembelajaran dalam pembinaan religiusitas dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh2.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Khalifah Aceh 2, yang beralamat di jalan. Tgk Daud Beureueh no. 159 & 161 (depan kantor PLN wilayah) Lampriet Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 20 Desember 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam menyebutkan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁵ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikotruksikan makna dalam suatu topik.⁵⁶ Wawancara mendalam merupakan suatu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur.⁵⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia

⁵⁵Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 4

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 5

⁵⁷H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 41

dini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti memerlukan dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁵⁸

3. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi seorang peneliti dapat belajar tentang perilaku dan sebuah makna dari perilaku tersebut.⁵⁹ Moleong mengklasifikasikan pengamatan menjadi dua bagian yakni pengamatan melalui cara berperan serta dan tanpa peranserta.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁰ Proses observasi yang dilakukan akan menggunakan catatan lapangan untuk menuangkan hasil dari apa yang diamati. Catatan lapangan merupakan alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Catatan lapangan merupakan coretan-coretan yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

Moleong menyebutkan pentingnya catatan lapangan dalam suatu penelitian kualitatif karena catatan lapangan sebagai hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dan dalam rangka keabsahan data. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian yakni bagian deskriptif yang

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.7

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.7

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.8

berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan, serta bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁶¹Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 10

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data - data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.10

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian ...*, h.11

peneliti lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menekankan pada aspek validitas. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁶⁵

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini saya menggunakan triangulasi sumber dan metode.⁶⁶Sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber yang dijadikan sebagai dasar dalam triangulasi pada penelitian ini yakni manajer, siswa, dan pengurus TK Khalifah Aceh 2. Sedangkan metode yang digunakan untuk triangulasi pada penelitian ini yakni metode wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan kesebelas (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 247-253.

⁶⁵Sugiyono, (*Metode Penelitian ...*, h. 23

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.24

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan untuk membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti supaya terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Disisi lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Khalifah Aceh 2 pada tanggal 11 s.d 19 januari 2018, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TK Khalifah merupakan gagasan yang muncul dari Ippo Santoso seorang *entrepreneur* muda yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter *entrepreneur*. Saat itu TK Khalifah berdiri pada tahun 2007 di Batam, Kepulauan Riau, sebelum akhirnya saat ini berpusat di Tangerang. Untuk mengembangkan dan memperluas jaringan TK Khalifah, sang pendiri yakni Ippo Santoso berinisiatif untuk membuat sistem *franchise* pada pendirian TK Khalifah di masing-masing daerah. Di kota Banda Aceh sendiri terdiri dari 3 TK Khalifah, salah satunya adalah TK Khalifah Aceh 2 yang terletak di Jln. Tgk. Daud Beureueh No, 159 & 161 Lampriet Banda Aceh yang berdiri sejak 24 aprili 2013. Kemudian berkembang bertambah satu gedung baru yang dikhususkan untuk siswa TK.⁶⁷

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Khalifah Aceh 2
- b. Tahun Berdiri : 24 April 2013
- c. Status : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jln. Tgk. Daud Beureueh No, 159 & 161
- e. Desa : Lampriet
- f. Kecamatan : Kuta Alam
- g. Kabupaten : Banda Aceh
- h. Propinsi : Aceh
- i. Kode Pos : 23126
- j. Telepon : 082160736220

⁶⁷Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh.

2. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah : 1.227 m
- b. Gedung Belajar : 290 m
- c. Area Bermain : 937 m
- d. Jumlah Ruang Kelas : 6

3. Visi dan Misi TK Khalifah Aceh 2

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita dimasa depan, maka TK Khalifah Sukonandi memiliki visi “Menjadi TK Favorit Di Yogyakarta”, sedangkan misi yang diusung yakni “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”.⁶⁸

4. Tujuan TK Khalifah Aceh 2

TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai kualitas sumber daya manusia handal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁶⁹

5. Prinsip-Prinsip TK Khalifah Aceh 2

- a. Berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadist
- b. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya
- c. Berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah
- d. Menggalang kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat
- e. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak

⁶⁸Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh.

⁶⁹Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh.

- f. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal
- g. Suksesnya pendidikan TK Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.⁷⁰

6. Aturan-Aturan Dasar Tk Khalifah Aceh 2

- a. Menciptakan kehidupan yang agamis dalam kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar
- b. Saling menghargai martabat dan derajat serta menilai seseorang dari sisi kebajikannya
- c. Melatih diri untuk selalu melakukan kebaikan mulai dari diri sendiri
- d. Mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Memberikan yang terbaik bila ingin mendapatkan kebaikan dari orang lain
- f. Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan
- g. Melakukan suatu perbuatan dengan penuh keikhlasan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT
- h. Membudayakan hidup bersih sebagai bukti orang beriman
- i. Selalu berpikir positif
- j. Berbuat dan berucap yang baik untuk diri sendiri
- k. Bicara sederhana dan jelas
- l. Menyelesaikan segala permasalahan dengan bahasa positif
- m. Menjalin silaturahmi
- n. Beriman, bertaqwa, berkarya dan berakhlakul karimah adalah ciri khas TK Khalifah.⁷¹

7. Rencana Program Tahunan TK Khalifah Aceh 2.

Berikut adalah tabel RPT TK Khalifah Aceh 2:⁷²

Tabel 4.1 RPT TK Khalifah Kelas A dan B

Rencana Program Tahunan TK Khalifah Kelas A dan B		
Materi Pembelajaran Kewirausahaan		
No	Tema	Tema Goals
1	Pasar Tempat Jual Beli Sarana Datangnya Rezeki dari Allah	a. Mengenalkan pengertian pasar
		b. Mengenalkan kegunaan pasar
		c. Mengenalkan jenis – jenis pasar
		d. Mengenalkan barang – barang yang dijual

⁷⁰Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

⁷¹Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

⁷²Hasil data observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

		di pasar
		e. Mengenalkan adab jual beli di pasar
		f. Mengenalkan alat jual beli.
2	Cita - Citaku Menjadi Pengusaha Petunjuk dari Allah	a. Mengenalkan pengertian pekerjaan
		b. Mengenalkan manfaat berkerja
		c. Mengenalkanmaca – macam profesi dan pekerjaan
		d. Mengenalkan tempat dari bermacam – macam pekerjaan
		e. Mengenalkan kendaraan untuk bekerjanya pekerja
		f. Mengenalkan pengertian pengusaha
		g. Mengenalkan macam – macam pengusaha
		h. Mengenalkan tugas dari macam – macam pengusaha
		i. Mengenalkan manfaat menjadi pengusaha

Tabel 4.2 Indikator Pembelajaran Tauhid Dan Entrepreneurship Value kelas A

Indikator Pembelajaran <i>Entrepreneurship Value</i> TK Khalifah Kelas A Semester	
Kode Indikator	Indikator
	Kejujuran
E.1	Mau mengakui kesalahan hidayah dari Allah (Kejujuran)
E. 2	Mudah meminta maaf dan memaafkan bimbingan dari Allah (Kejujuran)
	Sungguh – sungguh
E. 3	Menyelesaikan tugas sampai selesai
	Santun
E. 4	Memberi dan membalas salam bimbingan dari Allah
E. 5	Murah senyum bimbingan dari Allah
E. 6	Menyapa teman bimbingan dari Allah
E. 7	Berbicara dengan tidak berteriak bimbingan dari Allah
E. 8	Terbiasa mengucapkan terimakasih/syukran, tolong, bolehkah, permisi dan silahkan dengan baik bimbingan dari Allah
	Mandiri
E. 9	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri
	Visioner
E. 10	Memiliki cita-cita besar petunjuk dari Allah
E. 11	Bercita-cita menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
	Berani benar

E. 12	Berani mengungkapkan pendapat
E. 13	Berani menyampaikan kebenaran
	Percaya diri
E. 14	Bangga terhadap hasil karya sendiri
E. 15	Menghargai hasil karya orang lain
	Bersyukur
E. 16	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan dari Allah
E. 17	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah bimbingan dari Allah
	Berkerja sam
E. 18	Mau bermain dengan teman
E. 19	Dapat melaksanakan tugas kelompok
	Kreatif
E. 20	Menyebutkan peluang-peluang usaha ilham dari Allah
E. 21	Memiliki banyak ide ilham dari Allah

Tabel 4.3 Indikator Pembelajaran Tauhid Dan Entrepreneurship Value kelas B

Indikator Pembelajaran <i>Entrepreneurship Value</i> TK Khalifah Kelas B Semester 2	
Kode Indikator	Indikator
	Kejujuran
E.1	Mau mengakui kesalahan hidayah dari Allah (Kejujuran)
E. 2	Mudah meminta maaf dan memaafkan bimbingan dari Allah (Kejujuran)
E. 3	Mudah berbicara yang sebenarnya bimbingan dari Allah (Kejujuran)
	Sungguh – sungguh
E. 4	Menyelesaikan tugas sampai selesai
E. 5	Dapat menerima kritik
	Santun
E. 6	Memberi dan membalas salam bimbingan dari Allah
E. 7	Murah senyum bimbingan dari Allah
E. 8	Menyapa teman bimbingan dari Allah
E. 9	Berbicara dengan tidak berteriak bimbingan dari Allah
E. 10	Terbiasa mengucapkan terimakasih/syukur, tolong, bolehkah, permisi dan silahkan dengan baik bimbingan dari Allah
E. 11	Mendengarkan orang lain berbicara bimbingan dari Allah
	Tanggung jawab
E. 12	Bertanggung jawab atas tugasnya
	Mandiri

E. 13	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri
	Visioner
E. 14	Memiliki cita-cita besar petunjuk dari Allah
E. 15	Bercita-cita menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
	Amanah
E. 16	Dapat menjadi pimpinan yang baik atau mau dipimpipin
E. 17	Dapat melaksanakan tugas dengan baik
	Disiplin
E. 18	Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja
	Berani benar
E. 19	Berani menyampaikan kebenaran bimbingan dari Allah
	Percaya diri
E. 20	Bangga terhadap hasil karya sendiri
E. 21	Menghargai hasil karya orang lain
E. 22	Dapat memuji orang lain
	Bersyukur
E. 23	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan dari Allah
E. 24	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah bimbingan dari Allah
E. 25	Tidak mengeluh
	Berkerja sama
E. 26	Mau bermain dengan teman
E. 27	Dapat melaksanakan tugas kelompok
	Kreatif
E. 28	Menyebutkan peluang-peluang usaha ilham dari Allah
E. 29	Memiliki banyak ide ilham dari Allah
E. 30	Mampu menyelesaikan masalah petunjuk dari Allah

8. Sarana dan prasarana TK Khalifah Aceh 2

Berikut adalah Sarana dan prasarana TK Khalifah Aceh 2:⁷³

Tabel 4.4 sarana dan prasarana

No	Uraian	Luas / Jumlah	Keterangan
I	Luas Lahan	1.227	

⁷³Hasil observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

1	Gedung belajar	290	
2	Area bermain	937	
II	Bangunan		
1	Ruang direktur	1	
2	Ruang manager PG & daycare	1	
3	Ruang guru	1	
4	Ruang siswa	9	
5	Toilet	4	
6	Parkir	1	
7	Aula	1	
8	Lobby	1	
II	APE Dalam		
1	Puzzle	10	
2	Mainan	30	
4	Balok	5 set	
5	Mandi bola	1	
6	Boneka	10	
7	Mobil-mobilan	5	
8	Kuda-kudaan	3	
9	Legu	2 set	
III	APE Luar		
1	Ayunan	1	
2	Peluncur / Prosotan	2	
3	Rumah-rumahan	3	
IV	Sarana & Prasarana		
1	Loker	10	
2	Rak sepatu	4	
3	Kursi guru	10	

4	Meja guru	10	
5	Kotak PPPK	1	
6	Kursi anak – anak	88	
7	Meja anak – anak	85	
8	Kursi tamu	8	
9	Meja tamu	5	

9. Keadaan guru dan karyawan

TK Khalifah Aceh 2 sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 21 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di TK ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷⁴

Tabel 4.5 keadaan guru dan karyawan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Direktur TK	1
2	Manajer TK	1
3.	Manajer Play Group & Daycare	1
4.	Manajer Public Relation	1
5.	Guru	17
6.	Penjaga sekolah	1
Jumlah Total Pegawai		22

10. Keadaan siswa

TK Khalifah Aceh 2 sampai saat ini memiliki sebanyak 76 siswa. Untuk memperjelas mengenai keadaan siswa di TK ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷⁵

⁷⁴Hasil observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

⁷⁵Hasil observasi di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

Tabel 4.6 Keadaan Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	TK A – Aisyah	5	8	13
2.	TK A – Fatimah	4	11	15
3.	TK B – Khadijah	6	7	13
4.	TK B – Abu Bakar	8	6	14
5.	TK B – Umar	9	6	15
6.	Pra Sekolah – Bilal	1	5	6
JUMLAH		33	43	76

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai tauhid, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, disiplin, kejujuran, percaya diri, berani mengambil resiko dan menghargai prestasi sebagai nilai kewirausahaan di TK Khalifah Aceh 2.



Wawancara dengan manajer TK Khalifah Aceh 2

1. Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai – nilai religiusitas dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2

Adapun program pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 di bagi menjadi 4 bagian, yaitu: *Day Care* (mulai usia 1 tahun), *Play group* (usia 2 - 4 tahun), TK (usia 4 - 6 tahun), Pra SD (usia 6 – 7 tahun).

Pertanyaan pertama, pertanyaan yang diajukan kepada ibu manager TK. Menurut ibuk apa saja persiapan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ?

“di sekolah TK khalifah ini kita memisahkan beberapa usia anak. Ada yang 1-3 tahun (playgroup), ada yang 4-6 tahun (taman kanak – kanak), dan ada juga 6-7 tahun (prasekolah). Pembelajarannya kami memakai ajaran pusat, karna sekolah ini memakai sistem *franchise* kalau di Aceh sendiri sekolah ini cabang 85. Pembelajaran disini memakai sistem sentra, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir guru memakai sistem kurikulum yang telah atur oleh pusat”.⁷⁶



Area tempat permainan anak di TK Khalifah Aceh 2

⁷⁶Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

Pertanyaan selanjutnya, apakah semua kurikulum sudah diatur oleh pusat ?, bisa tidak direktur atau manajer sekolah mengambil kebijakn sendiri dalam mengelola pembelajarannya ?

“sekitar 80% lebih kurikulum pembelajarannya sudah diatur oleh pusat, jadi kemarenkan ada datang seorang penerbit yang menawarkan buku yang memerlukan media yang mungkin satu hari saja ga cukup untuk anak belajar, yang jadi tolak pertimbangannya adalah sekolah tk khalifah kan sudah memakai sentra ni, jadi dari pagi sampai siang pembelajarannya setiap hari berbeda – beda, belum lagi *moving* kelaskan, mau ambil jeda waktu untuk latihan wisuda aja kami kesulitan apalagi kalau kita masukin ide – ide baru. Misalnya, kami masukin ada tambahan apa di hari jumat, palingan penambahannya tidak terlalu dominan. Contoh di hari jumat ada penambahan dongeng, jadi selesai shalat dzuha mereka dongeng, tambahannya lainnya setiap hari kami ada kelas tahfiz baru satu tahun kita jalankan, mereka selesai shalat dzuha menyeter surah pendek iyg juz 30 saja tapi tidak setiap hari dilakukan tergantung kondisinya, kalau itu memang program yang kita selipin karna untuk program penambahan sendiri memang tidak terlalu dominan hanya 15% saja”.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya masih dengan manager sekolah, Pernahkah ibuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran di sekolah ?

“disini kami melakukan evaluasi ada untuk anak dan juga ada untuk guru. Kalau untuk siswa kami melakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali, bentuk evaluasinya seperti ujian. Tapi kalau untuk evaluasi tema kami melakukannya setiap minggu sekali. Namum, tidak terlau detail karna usia mereka kan berbeda – beda jadi memiliki watak yang tidak sama. Kalau untuk ujian yang dari pusat biasanya kami menerapkan di TK B aja karna untuk mempersiapkan anak untuk masuk SD atau MI, kalau untuk TK A biasanya ujiannya tidak terlalu sulit. Kalau untuk evaluasi guru kami biasanya melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Bentuk evalusinya bermacam – macam, misalnya seperti kegiatan belajar disekolah itu biasanya direktur sekolah memantau gimana cara ngajarnya begitu pula kedisplina guru dan juga kreatifitas guru tersebut juga kami evaluasi”.⁷⁸

⁷⁷Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

⁷⁸Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018



Sertifikat penghargaan di TK Khalifah Aceh 2

Pertanyaan selanjutnya masih dengan manager sekolah, Apa saja program yang ibuk lakukan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat ?

“untuk meningkatkan program mutu penddidikan biasanya kami langsung terjun ke lapangan, sebagai contoh kami sering mengadakan kunjunga ke tempat usaha yang di mulai dari nol sebagai contohnya : kunjungan ke ayam lepas lamnyong, ayam ludes, dan ke bandara. Dalam kunjungan tersebut kami mengadakan kegiatan sosial, dan sering menanyakan kepada anak, misalnya waktu kunjuga ke kreasi permainan. Kami menanyakan ‘anak – anak kalau ditempat ini usaha apa yang cocok untuk dilakukan ?, dengan spontan anak – anak akan menjawab menjual makanan, ada yang minuman, dan ada juga yang menjual baju’. Hal ini dilakukan untuk melatih daya pikir anak tentunya”.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya masih dengan manager sekolah, Menurut ibuk apakah peningkatan pengelolaan pembelajaran di sekolah ini sudah berhasil ?

“Tingkat keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini sudah dapat dikategorikan berhasil karena dari hari ke hari penghargaan banyak yang di dapatkan oleh anak – anak. Di mulai dari berbagai perlombaan menggambar, bercerita, dan keaktifan anak. Jika di liat dari keunggulan, TK Khalifah senditi termasuk sekolah yang favorit di area banda aceh ini”.⁸⁰

⁷⁹Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

⁸⁰Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

Pertanyaan selanjutnya dengan manajer sekolah, apa tujuan pembelajaran nilai – nilai entrepreneurship di sekolah ?

“konsep TK Khalifah ini ingin membangun karakter *entrepreneur* pada diri anak yang diiringi dengan ketauhidan yang baik, Guru tidak menjelaskan secara mendalam terkait bagaimana tujuan pembelajaran pada setiap hari direncanakan. Berdasarkan data hasil dokumentasi, didapati tujuan pembelajaran pada setiap hari tertera dalam rencana kegiatan harian (RKH) tertulis *tema goals* pada setiap hari, dan diturunkan pada indikator-indikator pembelajaran. Aspek perencanaan berikutnya yakni terkait proses perencanaan materi pembelajaran *entrepreneurship*. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah yang juga sebagai guru kelas TK B mengenai proses penyusunan rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan, guru menyampaikan semua program yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sudah terangkum dalam satu paket kurikulum yang berisi program tahunan, program semester, maupun rencana kegiatan harian. RKH, program semester, dan program tahunan kami mendapatkannya sudah satu paket. Jadi kalau di TK Khalifah kurikulum terpusat dan didistribusikan sudah dalam bentuk jadi. Hanya saja guru-guru akan mengembangkan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tim kurikulum TK Khalifah telah merencanakan semua program kegiatan selama satu tahun. Guru-guru yang berada dilapangan mengembangkan apa yang sudah tersusun sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*, pada masing-masing RKH telah tertuang *entrepreneurship values* sebagai perwujudan tujuan umum pembelajaran di TK Khalifah, seperti bekerja sama, santun, visioner, kejujuran, mandiri, dan lain sebagainya”.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada salah satu guru, apakah semua kegiatan pembelajaran akan dikaitkan dengan *entrepreneurship* ?

“tidak semuanya kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan *entrepreneurship*, hal ini bisa kita dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, disini anak – anak diajarkan nilai – nilai tauhid, dan setiap paginya ada kegiatan shalat dzuha berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan do’a dan shalawat. Selain itu pada hari tertentu setelah selesai shalat dzuha anak – anak di ajarkan tahfiz dan menyeter surah pendek juz 30. kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan,

⁸¹Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri berwudhu, tertib sholat dhuha, makan sendiri”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada manager sekolah, bagaimana tingkat keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“Tingkat keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini sudah dapat dikategorikan meningkat karena dari hari ke hari penghargaan banyak yang di dapatkan oleh siswa/i yaitu ikut dalam lomba menggambar, tahfiz al – qur’an, bercerita sejarah nabi dan lain – lain”.⁸³

2. Pelaksanaan pembelajaran nilai – nilai ajaran islam di TK Khalifah

Aceh 2

Berikut merupakan pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di TK Khalifah. Pemaparan pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang mencakup kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dan terencana dengan sistematis di dalam rencana kegiatan harian. Sedangkan program penunjang kegiatan kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti *market day*, *outing class*, *out bond*, dan lain sebagainya.

⁸²Hasil wawancara dengan guru TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

⁸³Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018



Kegiatan shalat dzuha

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu guru, Menurut ibuk apakah pelaksanaan pengelolaan pengajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya ?

“sudah, karena sejauh ini program pembelajaran yang telah diatur oleh pusat sudah berjalan dengan lancar. Hal ini bisa kita lihat dari seluruh kegiatan yang ada semua sudah terprogram dengan baik. Seperti : setiap harinya ada shalat dzuha berjamaah, setelah shalat melakukan doa, dilanjutkan dengan menghafalan juz 30 beserta doa sehari – hari. Selain itu ada juga kegiatan outing peternakan, outing rekreasi, outing kuliner, outing religi, dan outing sosial. Sejahter ini semua program telah berjalan dengan lancar”.⁸⁴

Berikut akan dijabarkan kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di TK Khalifah.

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Khalifah dimulai dengan adanya kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini diisi dengan berdo'a sebelum

⁸⁴Hasil wawancara dengan guru TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

berkegiatan dan melakukan beberapa kegiatan untuk membuat anak-anak bersemangat dipagi hari.

“anak-anak duduk *bershaff* menjadi 3 baris dan bersiap untuk memulai kegiatan. Kegiatan dipagi hari ini biasa dinamakan *opening circle*. Bunda memberikan stimulasi berupa lagu, tepuk, dan beberapa *braingym*. Sebuah lagu yang cukup menarik bagi peneliti yakni anak-anak menyanyikan lagu “anak TK Khalifah” dengan syair yang sangat memotivasi anak untuk menjadi pengusaha hebat dengan meneladani sifat Rosulullah SAW.

Tepuk anak khalifah :

Aku anak khalifah (prok3x)

Ingin jadi, pengusaha (prok3x)

Rajin sholat, rajin ngaji (prok3x)

Tiap hari, sholat dhuha (prok3x)

Inshaallah pasti bisa, inshaallah pasti bisa”.⁸⁵

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebelum anak-anak berwudhu guru mempersilakan siswa TK A dan TK B untuk berwudhu terlebih dahulu dan guru juga memperingatkan anak-anak untuk antri saat berwudhu.

“Sebelum melakukan shalat dhuha berjama’ah Bunda mempersilahkan kelas TK untuk terlebih dahulu mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut dan disusul oleh PG. Ditempat berwudhu, anak-anak telah mampu untuk mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhu sendiri tanpa dibantu oleh Bunda”,⁸⁶

⁸⁵Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

⁸⁶Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* sukses pada diri anak yakni melalui kegiatan sholat dhuha. Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

“Saat shalat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan shalat dan yang tidak tertib. Bunda tidak langsung menegur saat berlangsungnya shalat, melainkan se usai shalat. Bunda menanyakan kepada anak-anak “siapa yang tadi tidak tertib shalatnya, silahkan angkat tangan..” maka anak-anak akan bergumam dan rebut sendiri, maka guru akan menegaskan kembali “siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan..” anak-anak yang merasa shalatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian bunda memberikan nasihat kepada semua anak-anak”.⁸⁷

Data tersebut menunjukkan cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan kejujuran pada diri anak dengan berani mengakui kesalahan sebagai salah satu jiwa *entrepreneur*. Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak secara tersurat dalam bentuk kegiatan *entrepreneur*, guru selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

b. Istirahat

Setelah kegiatan ibadah selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Biasanya pada saat bermain mereka sering mempraktekkan kegiatan *entrepreneurship*, ada kejadian unik pada saat saya meneliti di TK Khalifah, contohnya seperti berikut :

“Pada saat anak – anak sedang bermain, ada salah satu anak berteriak memanggil teman – temannya “hai teman bagi yang mau

⁸⁷Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

bermain naik ayunan atau kuda – kudaan harus beli tiket dulu disini” disini dia menawarkan jasa kepada teman – temannya untuk menambak semarak baru pada saat jam istirahat. Lalu teman – temannya memenuhi panggilan itu dan berpura – pura membeli tiketnya”.⁸⁸

Hal ini menunjukkan jiwa untuk melayani sebagai penjual yang begitu khas dengan *entrepreneur*, telah mulai terbentuk pada diri anak. Dengan demikian anak-anak terbiasa untuk menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan tanpa disadari mengandung nilai *entrepreneurship*.

Setelah kegiatan bermain selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak makan *snack* yang disediakan oleh sekolah.



Kegiatan *outing* di ayam lepas

⁸⁸Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

c. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas pada akhir semester 2 ini yakni pengayaan dan atau berlatih untuk persiapan pentas akhir semester.

Entrepreneur values yang telah direncanakan di RKH akan dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajaran, walaupun tidak setiap hari nilai tersebut terealisasi untuk ditanamkan pada anak saat proses pembelajaran. Sebagai salah satu contoh *entrepreneur values* yang ditanamkan guru yakni pantang menyerah dan berani. Pada saat anak bercerita tentang cita – cita, bunda meminta semua anak – anak untuk menceritakan cita – citanya secara bergantian. Lalu, ada anak yang bersedia menceritakan cita – citanya.

“Kendi maju dan berdiri didepan kelas. Diam cukup lama memikirkan apa yang akan disampaikan dan akhirnya berkata “ga jadi bunda.” Bunda tidak serta merta mempersilahkan Rizal untuk kembali duduk, melainkan meminta kendi untuk bercerita semampu yang Rizal bisa ceritakan. Perlahan akhirnya Rizal bercerita tentang cita – citanya ingin pembuat pizza”.⁸⁹

Rasa tidak percaya diri menjadikan anak tidak berani untuk menceritakan pengalaman yang dialaminya dihadapan teman-teman dan guru. Untuk melatih keberanian anak guru tidak mempersilahkan anak untuk kembali ke tempat duduk melainkan tetap mempersilahkan anak berdiri dan menunggunya sampai anak mau bercerita. Hal ini akan membuat anak merasa

⁸⁹Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

malu jika tidak berani bercerita di hadapan teman-temannya sehingga ia harus melawan rasa takut dan tidak percaya diri, karakter yang harus dimiliki oleh para *entrepreneur*. Upaya penanaman karakter tersebut juga muncul ketika dalam suatu kesempatan berlatih drama di dalam kelas,

“Beberapa siswa putri diminta untuk maju ke depan dan mengikuti adegan yang dilakukan bunda dan kemudian mereka tirukan. Bunda mengajarkan satu kali dan selanjutnya anak diminta untuk menunjukkan kemampuannya. Beberapa anak terlihat malu-malu, bunda menyampaikan tidak akan memilih anak yang malu-malu dan tidak berani bersuara lantang. Anak-anak terlihat mengingat-ingat bagian yang harus dihafalkannya. Setelah beberapa kali dicoba akhirnya mereka mampu untuk melakukan apa yang bunda minta”⁹⁰.

Guru selalu mengulang-ulang perlakuan terhadap anak apabila ada yang tidak berani tampil dengan percaya diri depan dengan tidak membolehkan anak kembali ke tempat duduk. Hal ini akan memacu anak untuk terus berusaha dan tidak menjadi anak yang mudah menyerah terhadap tantangan. Selain karakter percaya diri dan pantang menyerah, guru juga menanamkan karakter bekerja sama dan kejujuran melalui kegiatan bermain peran, dan *games*.

Pada saat permainan tebak kata, guru membagi kelas menjadi dua kelompok karena pada saat itu kelas A dan kelas B digabungkan. Guru membuat peraturan jika dalam satu kelompok ada yang tidak bisa satu orang saja, maka kelompok tersebut gugur, berganti ke kelompok lain dan mendapat skor sebanyak yang bisa menjawab. Tidak boleh memberitahu kelompok lain,

⁹⁰Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

yang boleh dilakukan adalah bekerja sama dengan membantu teman satu kelompok yang kesulitan menjawab.

“sesekali ada anak yang memberitahu kelompok lain dengan memberikan isyarat mulut. Bunda yang melihat hal tersebut langsung menegur bahwa tidak boleh memberitahu kelompok yang lain, karena nanti akan mengurangi skor, bekerjasama dengan teman satu kelompok sendiri”.⁹¹

Apabila terjadi kecurangan dalam suatu permainan, maka guru langsung menegur untuk tidak lagi melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan anak adalah bentuk ketidaktahuannya dalam bermain, sehingga guru harus langsung menegur dan memberikan pemahaman serta penekanan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Bentuk kerjasama diajarkan guru dengan kegiatan yang dipahami anak dan dapat langsung dikerjakan anak, serta bentuk bagaimana kejujuran yang sebenarnya diajarkan oleh guru melalui refleksi dari setiap kejadian, sehingga anak-anak mudah dalam memaknai setiap nilai yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian upaya penanaman nilai *entrepreneurship* pada diri anak akan lebih mudah dilakukan.

Pada upaya merealisasikan misi untuk memastikan anak bercita-cita menjadi pengusaha, tidak dapat dilakukan hanya dengan pembiasaan-pembiasaan saja tanpa anak mengetahui bagaimana bentuk kewirausahaan dan wirausaha itu. Oleh sebab itu, guru mengemas banyak kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan beberapa diantaranya yakni bermain peran, *market day*, *outing class* ke tempat-tempat usaha.

⁹¹Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang seringkali dilaksanakan di sekolah ternyata memiliki dampak pada pola berpikir anak-anak terkait dengan *entrepreneurship*. Salah satu contohnya yakni cita-cita. Pada kesempatan yang lain, di kelas B guru mengajarkan anak-anak untuk berlatih mengisi biodata diri sebagai salah satu bentuk latihan tes wawancara ketika masuk SD. Guru menuliskan biodata kosong di *white board* dan anak-anak diminta menyalin kedalam buku tulis masing-masing,

“Pembelajaran pada kesempatan kali ini berlatih untuk menulis biodata diri. Bunda menuliskan “biodata kosong” dipapan tulis, anak-anak meniru dan menuliskan dibuku masing-masing. Salah satu kolom dari biodata itu yakni cita-cita. Hal yang menarik pada saat mengamati proses pembelajaran kali ini adalah ketika anak-anak mulai mengisi kolom cita-cita”.⁹²



Kegiatan perlombaan di TK Khalifah Aceh 2

Dua orang anak yang bercita-cita menjadi pengusaha merupakan representasi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru juga selalu mengaitkan segala bentuk nasihat dengan wirausaha, seperti yang terjadi pada

⁹²Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

suatu kesempatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ada anak yang merusak fasilitas sekolah maka guru akan menegur anak dengan meminta anak bertanggung jawab dari perbuatan yang dilakukannya dengan berjualan untuk mencari uang mengganti barang yang dirusaknya.

“.....terjadi diskusi antara bunda dan anak-anak, tiba-tiba ada seorang anak yang bermain pensil dan ditusukkan seolah akan melubangi karpet tempat duduk, saat itu bunda menegur dengan mengatakan “siapa yang merusak dia harus bertanggung jawab mencari uang untuk ganti yang baru, dengan cara jualan, oke?”⁹³

Berdasarkan pembahasan mengenai kegiatan inti tersebut dapat dicermati bahwa kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai tauhid dan kewirausahaan yang selalu menjadi unggulan TK Khalifah. Pada kesempatan yang lain anak-anak juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yakni seperti mengunjungi tempat kuliner, tempat pembuatan kerajinan tangan, mengikuti kegiatan *outbond* dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melatih dan menanamkan jiwa wirausaha anak.

3. Hambatan dan tantangan pengelolaan pembelajaran nilai nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari adanya hambatan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan kepada manajer sekolah, hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam melakukan pengelolaan program dalam pembinaan *entrepreneurship* di sekolah ini ?

“Kalau selama ini yang menjadi faktor penghambat ya SDM dari tenaga pendidiknya. Di TK khalifah kan mempunyai moto tauhi dan *entrepreneurship* jadi agak kesulitan untuk mencari tenaga pendidiknya. Sering kali kegiatan yang tidak sesuai RKH karena

⁹³Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

ada – ada saja kegiatan tambahan seperti hari Kartini, hari kemerdekaan, ulang tahun sekolah, dan hari – hari besar lainnya. Faktor lain yang menjadi penghambat ialah kedekatan antara anak – anak dengan bunda (guru), seperti sudah jadi ibu kandungnya sendiri sehingga kadang jadi sulit untuk diatur karena yang nama anak – anak pasti ada sifat manjanya. Hambatan yang paling sering terjadi adalah pengharapan orang tua tinggi terhadap anaknya. Orang tua sangat berharap ketika anaknya masuk ke TK khalifah anaknya sudah pandai membaca, namun kami dari pihak sekolah belum bisa menjanjikannya karna perkembangan otak anak – anak berbeda – beda, ada yang cepat paham ada juga yang lama pahamnya. Begitupula dengan *skill* anak – anak, masing – masing mempunyai bakat yang berbeda – beda”⁹⁴

Pertanyaan yang diajukan kepada manager sekolah, tantangan apa saja yang telah dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran *entrepreneurship* di TK khalifah aceh 2 ?

”sekolah TK Khalifah kan masih di golongan sekolah yang baru ya, jadi tantangannya adalah memberi pemahaman kepada orang tua tentang konsep pembelajaran *entrepreneurship* itu sendiri, karna di Aceh kan belum ada sekolah yang memiliki konsep *entrepreneurship*, jadi hal yang pertama kami lakukan adalah meyakinkan orang tua bahwa sekolah ini mempunyai tujuan untuk menjadikan anak menjadi seorang wirausahaan dengan mencotohi bagaimana kehidupan kecil Rasulullah SAW. Tantangan yang lainnya adalah di TK khalifah ini mentiadakan hukuman untuk anak – anak, karna kami memiliki konsep bahwa mengajari anak – anak itu perlu proses dan harus bersabar tentunya”.⁹⁵

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada manager sekolah, bagaimana strategi atau solusi dari ibu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berjalan ?

“solusi yang kami berikan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tiap minggunya kami mengadakan evaluasi pembelajaran melalui diskusi antara guru hal apa saja yang harus dilakukan, untuk permasalahan pengharapan orang tua

⁹⁴Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

⁹⁵Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

yang menginginkan anaknya agar bisa membaca setelah lulus adalah biasanya kami mengadakan rapat dengan orang tuanya juga untuk membicarakan pengembangan anak mereka”.⁹⁶

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di TK Khalifah Aceh 2, maka penulis ingin membahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religiusitas dan Entrepreneurship di TK Khalifah Aceh 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, perencanaan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 sudah di atur oleh pusat 80% perencanaan pembelajaran diatur oleh pusat sedangkan 20% diatur oleh kebijakan direktur sekolah. Adapun program pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 di bagi menjadi 4 bagian, yaitu: *Day Care* (mulai usia 1 tahun), *Play group* (usia 2 - 4 tahun), TK (usia 4 - 6 tahun), Pra SD (usia 6 – 7 tahun).

Nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas & Hariyanto bahwa nilai kewirausahaan yang selaras dengan nilai luhur bangsa Indonesia yakni nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁹⁶Hasil wawancara dengan manager TK Khalifah aceh 2 pada tanggal 14 desember 2018

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.⁹⁷

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akanlah sia-sia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto bahwa hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil.⁹⁸Wina Sanjaya menambahkan, melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya sebuah perencanaan yang matang dari guru mengenai apa nilai yang akan ditanamkan dan bagaimana upaya penanaman nilai tersebut.⁹⁹

Hal pertama yang harus direncanakan yakni tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dalam rangka untuk menentukan suatu hal yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 termuat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap lembaga memiliki tujuan institusional yang secara

⁹⁷Muchlas Samani&Hariyanto,*Konsep & Model Pendidikan Karakter*(Bandung: Rosda Karya, 2013), h.52

⁹⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.27

⁹⁹Wina Sanjaya, (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group), h.33

umum dijelaskan oleh kepala TK Khalifah, bahwa tujuan awal didirikannya TK Khalifah yakni untuk menjadi TK yang berupaya membangun karakter *entrepreneur* dalam diri anak. Tujuan institusional yang telah dijelaskan diatas diturunkan menjadi tujuan instruksional yang merupakan tujuan yang disusun pada setiap.

Setiap lembaga memiliki tujuan institusional yang secara umum dijelaskan oleh kepala TK Khalifah, bahwa tujuan awal didirikannya TK Khalifah yakni untuk menjadi TK yang berupaya membangun karakter *entrepreneur* dalam diri anak. Tujuan institusional yang telah dijelaskan diatas diturunkan menjadi tujuan instruksional yang merupakan tujuan yang disusun pada setiap perencanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹⁰⁰ Oleh karena itu, tim perancang kurikulum dari TK Khalifah membuat program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan harian selalu dikaitkan dengan nilai-nilai *entrepreneur* guna merealisasikan tujuan umum pembelajaran. Hal ini menunjukkan sudah adanya tujuan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang jelas dari para guru di TK Khalifah Aceh 2.

Adapun Rencana Kegiatan Harian yang ada di TK Khalifah Aceh 2 disusun oleh tim perancang kurikulum pusat. Guru di lapangan sudah mendapatkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan program lain dalam bentuk yang matang dan guru diminta untuk mempelajari, mengembangkan, dan melaksanakannya. Kondisi ini tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh B.Suryosubroto bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam

¹⁰⁰Cepi Riyana, *Modul: Komponen - komponen Pembelajaran*. Diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 02 Juli 2014, h.7

merencanakan pengajaran, yakni membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Dalam hal ini guru harus menguasai kurikulum, mampu menyusun analisis materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program satuan pelajaran.¹⁰¹ Memperkuat apa yang disampaikan oleh B.Suryosubroto, Masitoh menjelaskan bahwa satuan kegiatan harian atau perencanaan harian merupakan perencanaan pembelajaran untuk setiap hari yang dibuat oleh guru. Dengan demikian apabila guru tidak ikut dalam proses perencanaan pembelajaran atau tidak menyusun rencana kegiatan harian maka guru belum memenuhi alur pembelajaran yang seharusnya.¹⁰²

Penyusunan rencana kegiatan harian berdasarkan tema memudahkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai *entrepreneurship*. Seperti ketika tema “Pasar Sebagai Tempat Jual Beli” maka guru dapat merencanakan kegiatan yang beraneka ragam untuk menanamkan jiwa wirausaha pada diri anak, seperti kegiatan bermain peran, *market day*, *cooking class*, *outing class*, dan *outbond*. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Anita Yusuf, bahwa guru harus mampu mengemas kegiatan yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif bagi anak, sesuai dengan karakteristik anak usia dini¹⁰³.

¹⁰¹B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.27-35

¹⁰²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.4-16

¹⁰³Anita Yusuf, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 68

Berkaitan dengan materi pembelajaran, rencana kegiatan harian yang disusun untuk dilaksanakan pada setiap hari telah termuat *entrepreneur values* yang menjadi target utama nilai yang harus ditanamkan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. *Entrepreneur values* yang termuat dalam RKH pada setiap harinya yakni dua nilai, seperti contohnya visioner dan santun, tanggung jawab dan kerja sama, dan lain sebagainya. TK Khalifah Aceh 2 telah merancang semua program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan tahunan secara jelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Masitoh bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus memuat perencanaan tahunan dan semester, program semester, satuan kegiatan mingguan (perencanaan mingguan), dan satuan kegiatan harian (perencanaan harian).¹⁰⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religiusitas dan *Entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilaitauhid dan kewirausahaan maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai tauhid dan *entrepreneur* dalam diri anak.

Adapun program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TK Khalifah yang terselenggara yakni kegiatan *outing class*, *market day*, *outbond* dan *cooking class*. Program penunjang kegiatan pembelajaran ini diselenggarakan untuk

¹⁰⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 4-15

mengembangkan tujuan dari pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran kurikuler. Pelaksanaan pembelajaran meliputi strategi pembelajaran, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan mendukung upaya pembelajaran nilai kewirausahaan. Pembelajaran kurikuler di TK Khalifah merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Khalifah dimulai dengan adanya kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini diisi dengan berdo'a sebelum berkegiatan dan melakukan beberapa kegiatan untuk membuat anak-anak bersemangat dipagi hari.

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* sukses pada diri anak yakni melalui kegiatan sholat dhuha. Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses

penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

2. Istirahat

Setelah kegiatan ibadah selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Biasanya di setiap istirahat anak – anak menghabiskan waktunya untuk bermain sesama temannya.

3. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas pada akhir semester 2 ini yakni pengayaan dan berlatih untuk persiapan pentas akhir semester.

Pada proses pembelajaran di kegiatan inti ini, terlihat pada beberapa kesempatan upaya penanaman nilai tauhid dan *entrepreneurship* dari guru kepada anak.

3. Hambatan dan tantangan pengelolaan pembelajaran nilai nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Aceh 2

Pada pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah Aceh 2 tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang menjadikan kegiatan yang terselenggara berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di TK Khalifah Aceh 2, kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang berlangsung tidak terlepas dari adanya kerjasama tim

yang baik diantara guru dan kepala sekolah. Peran direktur sekolah yang besar yakni mengkoordinir semua aktivitas di sekolah begitu jelas terlihat. Menurut pemaparan seorang guru, direktur sekolah sangat bijaksana dan tegas dalam membuat keputusan-keputusan, juga sangat memahami kondisi masing-masing SDM yang ada sehingga pembagian peran diantara guru juga jelas dan tepat.

Kondisi SDM yang sedikit mampu menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan berhasil terselenggara dengan baik. Hal ini juga karena setiap akan mengadakan kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam terselenggarakannya kegiatan baik sebagai panitia maupun sebagai peserta. Selain dukungan moril yang diberikan oleh orang tua, dukungan materi juga selalu diberikan.

Lingkungan atau letak geografis dari TK Khalifah Aceh 2 juga sangat strategis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan. Area perkantoran dan lembaga pendidikan yang ada disekitar TK menjadikan kegiatan seperti *market day* mudah untuk dipraktekkan secara nyata dimasyarakat. Anak-anak dapat berjualan di sekitar TK karena banyak aktivitas masyarakat di sekitar TK.

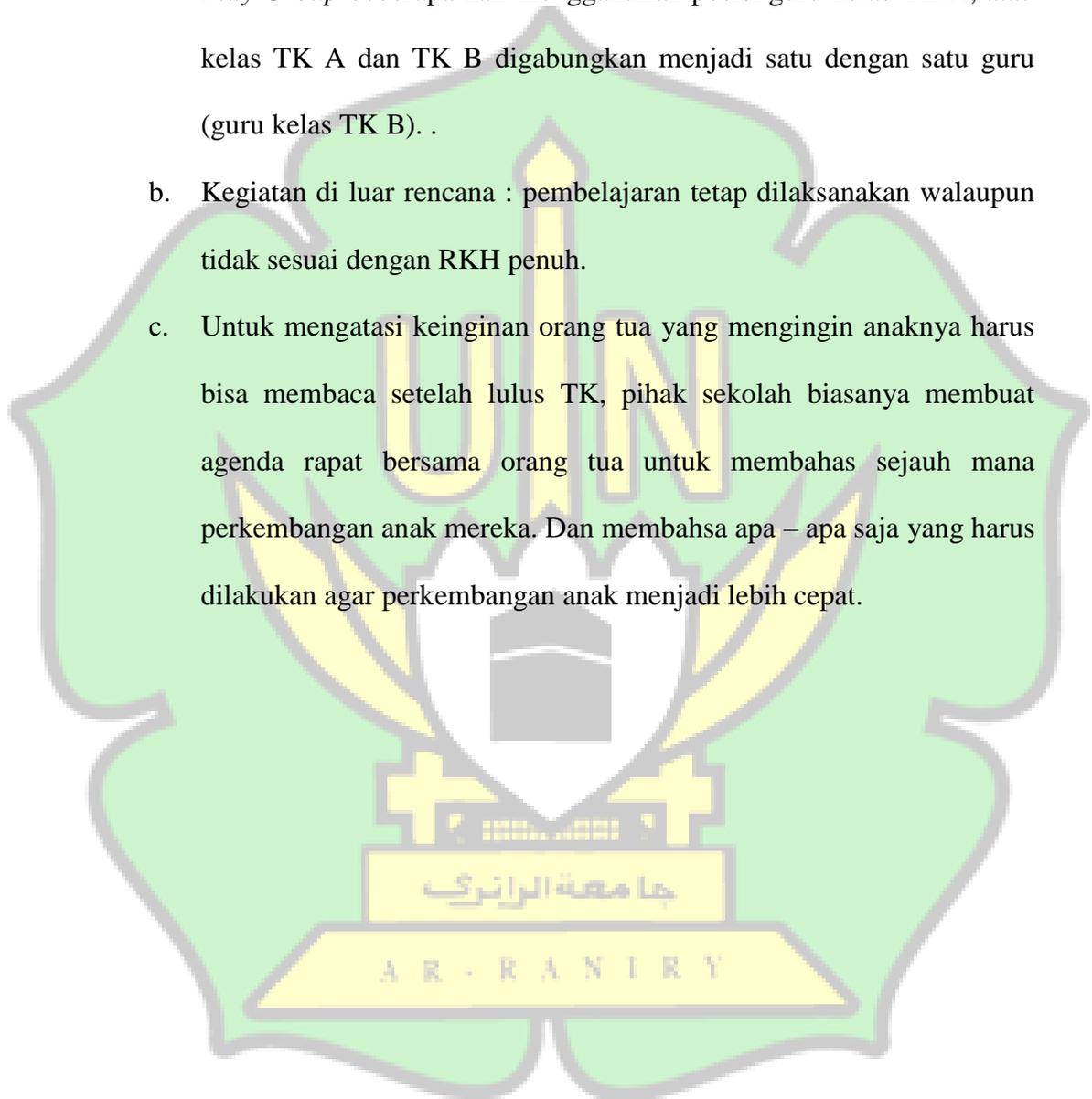
Kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 juga tidak terlepas dari adanya faktor yang menghambat keberlangsungan proses KBM. Faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya SDM di bagian tenaga pendidiknya ini di karenakan TK Khalifah memiliki moto *entrepreneurship*

jadi kesulitan mencari tenaga pendidik tersebut. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu untuk terus memantau perkembangan dari masing-masing peserta didik dengan keberadaannya disaat proses pembelajaran. Kondisi ini ditambah lagi dengan sering kali kegiatan di luar pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh TK. Kegiatan peringatan hari kartini, tasyakuran siswa yang berulangtahun, undangan pentas seni, dan kegiatan yang lain mengakibatkan proses KBM terhambat. Rencana kegiatan harian yang telah disusun dari jauh-jauh hari menjadi tidak terjadwal sesuai dengan rencana. Keterbatasan Alat permainan edukatif maupun media yang seharusnya menjadi pendukung kegiatan pembelajaran tidak tersedia dengan lengkap di TK Khalifah. Hambatan yang paling sering terjadi adalah pengharapa orang tua tinggi terhadap anaknya. Orang tua sangat berharap ketika anaknya masuk ke TK khalifah anaknya sudah pandai membaca, namum kami dari pihak sekolah belum bisa menjanjikannya karna perkembangan otak anak – anak berbeda – beda, ada yang cepat paham ada juga yang lama pahamnya. Begitupula dengan *skill* anak – anak, masing – masingkan mempunyai bakat yang berbeda – beda”.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diambil intisari dari faktor pendukung kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah TK Khalifah Aceh 2, yakni *team work* yang baik, peran kepala sekolah serta orang tua, dan letak geografis TK Khalifah Aceh 2. Sedangkan faktor penghambat kegiatan pembelajaran yakni terbatasnya SDM guru, media (Alat permainan edukatif) dan kegiatan di luar proses KBM yang harus

dilaksanakan. Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah maka solusi yang dilakukan yakni:

- a. Keterbatasan SDM guru : untuk mengatasi hambatan ini guru kelas *Play Group* beberapa kali menggantikan posisi guru kelas TK A, atau kelas TK A dan TK B digabungkan menjadi satu dengan satu guru (guru kelas TK B) .
- b. Kegiatan di luar rencana : pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun tidak sesuai dengan RKH penuh.
- c. Untuk mengatasi keinginan orang tua yang menginginkan anaknya harus bisa membaca setelah lulus TK, pihak sekolah biasanya membuat agenda rapat bersama orang tua untuk membahas sejauh mana perkembangan anak mereka. Dan membahas apa – apa saja yang harus dilakukan agar perkembangan anak menjadi lebih cepat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 sudah di atur oleh pusat, 80% perencanaan pembelajaran diatur oleh pusat sedangkan 20% diatur oleh kebijakan direktur sekolah. Nilai-nilai religiusitas dan kewirausahaan di TK Khalifah Aceh 2 yang ditanamkan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Program pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 di bagi menjadi 4 bagian, yaitu: *Day Care* (mulai usia 1 tahun), *Play group* (usia 2 - 4 tahun), TK (usia 4 - 6 tahun), Pra SD (usia 6 – 7 tahun).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* dalam diri anak. Pembelajaran kurikuler di TK Khalifah merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan didalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slamet Suyanto bahwa tujuan dari kurikuler

hendaknya ditujukan untuk mengembangkan anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik-motorik, sosial, moral, emosional, dan kognitif.¹⁰⁵

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor – faktor penghambat adalah kekurangan SDM tenaga pendidikan, kegiatan di luar rencana, dan keinginan orang tua yang menginginkan anak bisa membaca setelah lulus TK. berbagai faktor yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Faktor yang mendukung proses pembelajaran diantaranya yakni letak geografis TK, *team work* yang baik antar guru, dan peran serta orang tua.

B. Saran

1. Kepada direktur sekolah diharapkan bisa mempertahankan program TK Khalifah yang sedang berjalan, dan bisa membuat kebijakan baru dalam mengelola pembelajaran, walaupun 80% pengelolaan pembelajaran berasal dari pusat.
2. Untuk mengantisipasi kegiatan diluar rencana, alangkah lebih baiknya kepala sekolah menyiapkan beberapa perencanaan terlebih dahulu. Seperti, membuat perencanaan A dan perencanaan B untuk mengantisipasi jika perencanaan A gagal, bisa diganti dengan perencanaan B.
3. Untuk meningkatkan kualitas SDM alangkah lebih baiknya melakukan pelatihan secara intensif untuk memperdalam materi tentang kependidikan dan agar upaya penanaman nilai entrepreneurship dapat dilakukan dengan lebih optimal.

¹⁰⁵Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Hikayat Publishing), h. 137

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, Hawadi. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Andrias Harefa & Eben Ezer Siadari. (2006). *The Ciputra Way:Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anita Yusuf. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ary Ginanjar A. (2006). *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Asmani, Jamal Ma'mur *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru, 2010.
- Azizy A., Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Beranfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- B.Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buseri, Kamrani. (2003).*Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Emikiran Teoritis Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Buseri, Kamrani. (2003).*Pendidikan Islam dan Dakwah*,. Yogyakarta: UII Press.
- Carol, Seefledt & Barbara A.Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Cepi Riyana. (2008).*Modul:Komponen-komponen Pembelajaran*. Diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 02 Juli 2014.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: 2006.
- Dariyo, Agoes. (2007).*Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto.(2002). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Desmita. (2010).*Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali pers.
- Endang Mulyani. (2011). *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Goleman, Daniel & Hermaya, T. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- H.M. Burhan Bungin. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Haidara Putra Daulay. (2009). *Dinamikan Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hardiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harini, Sri dan Firdausm Aba. (2003). *Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Harmaizar Zaharudin. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: Dian Anugrah Prakasa.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Jamal Ma'mur A. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Jakarta: Harmoni.
- Jamal Ma'mur A. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jhon Kao. 2005. *The Entrepreneurial Organization*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Kamrani Buseri. (2003). *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kasiram, Mohammad. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Khoirussalim, A. Ikhs. (2005). *To be The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Koswara, D. Deni & Suryadi. (2007). *pengelolaan pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Mar'atus, Shalihah. (2010). *Mengelola PAUD, Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi program PAUD, TK, Playgroup, dan dirumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Fadlillah & Lilif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
- Novan Ardy W. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
- Risaldy, Sabil. (2004). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxim.
- Serian Wijatno. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: LaksBang PRESSindo
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Yuliana Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana..

Wasty Soemanto.(2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, Hawadi. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Andrias Harefa & Eben Ezer Siadari. (2006). *The Ciputra Way:Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anita Yusuf. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ary Ginanjar A. (2006). *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Asmani, Jamal Ma'mur *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru, 2010.
- Azizy A., Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Beranfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- B.Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buseri, Kamrani. (2003).*Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Emikiran Teoritis Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Buseri, Kamrani. (2003).*Pendidikan Islam dan Dakwah*,. Yogyakarta: UII Press.
- Carol, Seefledt & Barbara A.Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Cepi Riyana. (2008).*Modul:Komponen-komponen Pembelajaran*. Diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 02 Juli 2014.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: 2006.
- Dariyo, Agoes. (2007).*Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto.(2002). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Desmita. (2010).*Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang Mulyani. (2011). *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Goleman, Daniel & Hermaya, T. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- H.M. Burhan Bungin. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Haidara Putra Daulay. (2009). *Dinamikan Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hardiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harini, Sri dan Firdausm Aba. (2003). *Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Harmaizar Zaharudin. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: Dian Anugrah Prakasa.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Jamal Ma'mur A. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Jakarta: Harmoni.
- Jamal Ma'mur A. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jhon Kao. 2005. *The Entrepreneurial Organization*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Kamrani Buseri. (2003). *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kasiram, Mohammad. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Khoirussalim, A. Ikhs. (2005). *To be The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Koswara, D. Deni & Suryadi. (2007). *pengelolaan pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Mar'atus, Shalihah. (2010). *Mengelola PAUD, Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi program PAUD, TK, Playgroup, dan dirumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Fadlillah & Lilif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
- Novan Ardy W. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar RuzzMedia.
- Risaldy, Sabil. (2004). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxim.
- Serian Wijatno. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: LaksBang PRESSindo
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Yuliana Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana..

Wasty Soemanto.(2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya*

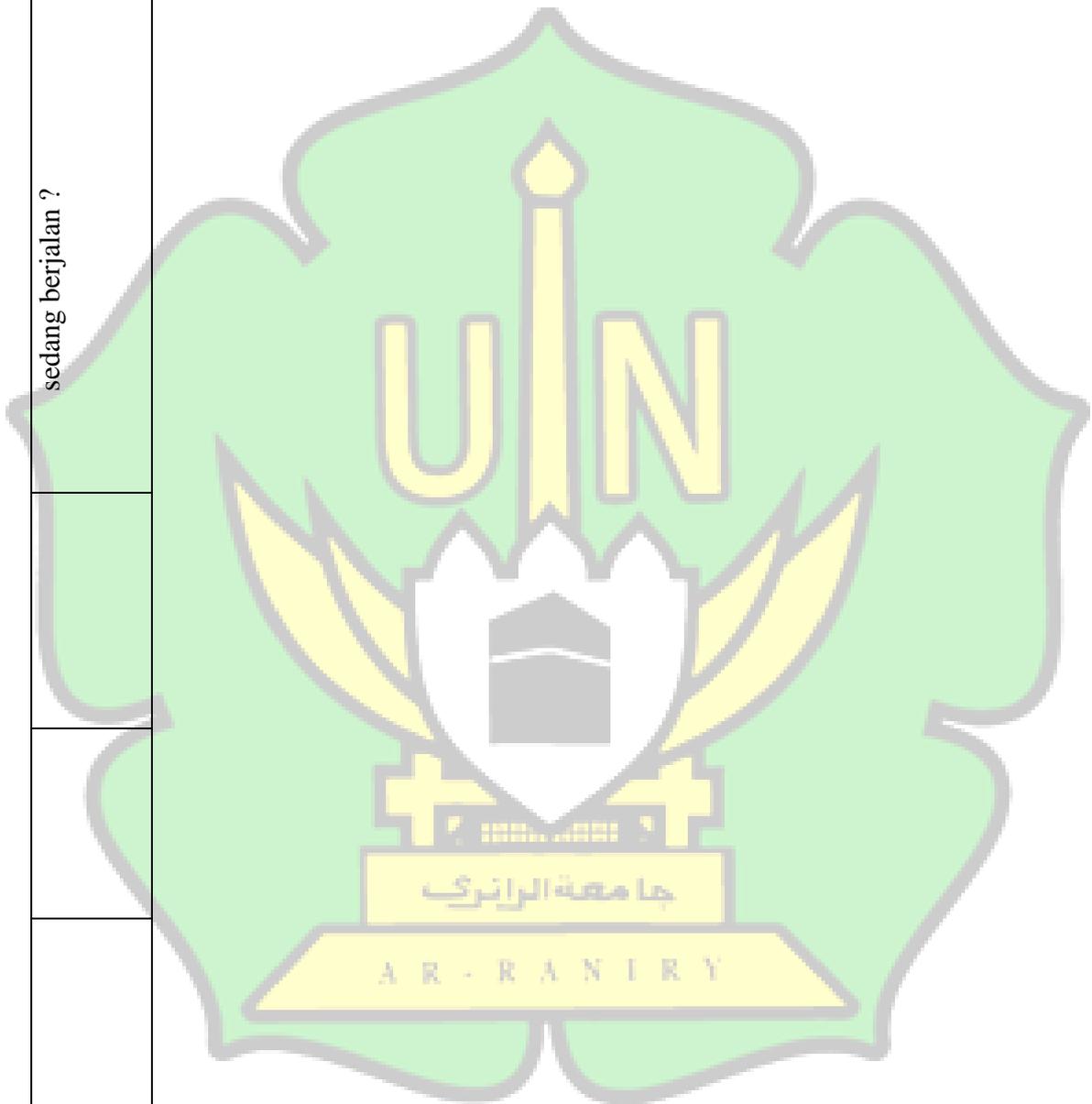


Kisi – Kisi Instrumen Penelitian di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

No	Rumusan masalah	Indikator	Subjek penelitian	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Perencanaan Pembelajaran, dalam Pembinaan Religiusitas dan <i>Entrepreneurship</i> di TK Khalifah Aceh 2 ?</p>	<p>Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Manajer Sekolah</p>	<p>1. Menurut ibuk/bapak apa saja persiapan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ?</p> <p>2. Pernahkan ibuk/bapak mengevaluasi terhadap perencanaan pengajaran di sekolah?</p> <p>3. Apa saja program yang ibuk/bapak lakukan sehingga mutu pendidikan dapatmeningkat?</p> <p>4. Bagaimana tingkat keberhasilan peningkatan pendidikan di sekolah?</p>
			<p>2. Guru</p>	<p>1. Apakah semua kegiatan pembelajaran akan dikaitkan dengan <i>entrepreneurship</i> ?</p>

<p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Pembinaan Religiusitas dan <i>Entrepreneurship</i> di TK Khalifah Aceh 2 ?</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Manajer sekolah</p>	<p>1. Bagaimana urutan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah?</p>
		<p>2. Guru</p>	<p>1. Menurut ibu apakah pelaksanaan pengelolaan pengajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya ?</p>
<p>3. Apa saja hambatan dan tantangan nilai – nilai <i>entrepreneurship</i> di TK Khalifah Aceh 2 ?</p>	<p>Hambatan</p>	<p>1. Manajer Sekolah</p>	<p>1. hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam melakukan pengelolaan program dalam pembinaan <i>entrepreneurship</i> di sekolah ini? 2. tantangan apa saja yang telah dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran <i>entrepreneurship</i> di TK khalifah aceh 2? 3. bagaimana strategi atau solusi dari ibu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang</p>

sedang berjalan ?



Dokumentasi Penelitian di TK Khalifah Aceh 2



Wawancara dengan manajer TK Khalifah Aceh 2



Kegiatan shalat dzuha di TK Khalifah Aceh 2



Sertifikat penghargaan di TK Khalifah Aceh 2



Kegiatan outing di ayam lepas



Kegiatan outing TK Khalifah Aceh 2



Area tempat permainan anak di TK Khalifah Aceh 2

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-91/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG:

PENGGANTIAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Juni 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan .PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-6735/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2018 tanggal 28 Juni 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Hasan Basri
NIM : 140 206 048
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Religiusitas dan Entrepreneurship di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh.

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 03 Januari 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 13332 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/12 /2018

04 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Hasan Basri
N I M : 140 206 048
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Ilie, Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembinaan Religiusitas dalam Enterpreneurship di TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Tauhid dan Entrepreneurship

Khalifah Aceh_2

TK, PG dan Penitipan

Jl. Tgk.DaudBeureueh No. 159 - 161 Lampriet - Kota Banda Aceh
Tlp. :0821 6073 6220 / 0821 6861 6961

Banda Aceh, 14 Desember 2018

No : 021/WLM/Khalifah Aceh_2/1902-03/XII/2018
Perihal : Re-Mohon Izin Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Saudara nomor B-13332 / Un.08/TU-FTK/TL.00/12/2018, perihal "Mohon Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi" tertanggal 4 Desember 2018.

Dengan ini kami beritahukan bahwa kami dari TK Khalifah Aceh_2 mengizinkan Mahasiswa Program Managemen Pendidikan Islam atas nama Hasan Basri, NIM 140 206 048 guna melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi.

Demikianlah surat ini diperbuat semoga dapat dipergunakan, Terima kasih.

Banda Aceh, 14 Desember 2018

Kepala Sekolah
Tauhid & Entrepreneurship

TK Khalifah
TK, PG & Penitipan

Yusnizar

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hasan Basri
NIM : 140206048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuta Padang, 2 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Desa Seunebok, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat
Telp./Hp : 082277102140
Email : hasannuryus@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD 09 Meulaboh : Tahun lulus 2008
SMP 03 Meulaboh : Tahun lulus 2011
MAN Meulaboh 1 : Tahun lulus 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Yustandi
Nama Ibu : Nurhayati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Seunebok, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat

